

**MANAJEMEN KURIKULUM BERDAYA SAING PADA
PAUD AL-BANNA KARANGTURI
SUMBANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:
HILDA GITA ANNISA
NIM: 1717401064**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Hilda Gita Annisa
NIM : 1717401064
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya berjudul “Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Pada PAUD Al – Banna Karangturi Sumbang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari ini terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 April 2024

Saya yang menyatakan



Hilda Gita Annisa

NIM. 1717401064



PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MANAJMEN KURIKULUM BERDAYA SAING PADA PAUD AL-BANNA
KARANGTURI SUMBANG**

Yang disusun oleh Hilda Gita Annisa (NIM.1717401064) Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji 1/ Ketua Sidang/
Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I.

NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji Utama

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.

NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji 1/ Ketua Sidang

Dr. Novi Mulyani, M.Pd.I

NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Wahyu Purwasih, M.Pd.

NIP. 19951225 202012 2 036

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, April 2024

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Hilda Gita Annisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H
Saefuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui Surat ini saya sampaikan bahwa:

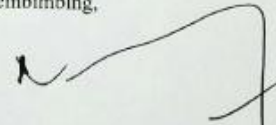
Nama : Hilda Gita Annisa
NIM : 1717401064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/MPI
Judul : Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Pada PAUD Al-Banna Karrangturi Sumbang Banyumas

Sudah dapat diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Novan Ardi Wiyani, M.Pd.
NIP. 198505252015031004

MANAJEMEN KURIKULUM BERDAYA SAING PADA PAUD AL-BANNA KARANGTURI SUMBANG

**Hilda Gita Annisa
NIM 1717401064**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Karena manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik. Dalam bidang pendidikan, peranan manajemen sangat penting dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan terutama manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari latar belakang di atas penulis merumuskan judul “Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Pada PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum berdaya saing pada PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, karena kegiatan di dasarkan pada data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang telah melaksanakan manajemen kurikulum berdaya saing dengan cukup baik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan kurikulum melalui beberapa tahap yaitu perencanaan tahunan, semester, mingguan dan harian. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, seorang guru harus memilih tujuan, memiliki pengalaman belajar dan dapat mengembangkan isi kurikulum.

Pengorganisasian yang dilakukan yaitu pengorganisasian kelas yang diatur sedemikian rupa, dibuat nyaman dan semenarik mungkin supaya anak tidak merasa bosan. Ruang belajar tidak harus selalu di kelas, kegiatan dapat dilakukan juga di halaman. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru melaksanakannya berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan. Dengan begitu, proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Evaluasi kurikulum dengan cara guru mengacu pada kemampuan yang hendak di capai dalam suatu kegiatan yang direncanakan dalam tahap waktu tertentu. Penilaian dilakukan guru pada saat kegiatan belajar berlangsung dengan cara mengamati anak, membuat catatan kecil dan pemberian tugas.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini

MOTTO

“Disiplin diri adalah wujud sejati dari kebebasan”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW semoga kita semua menjadi umatnya di akhi zaman,
Aamiin... Aamiinyarabbal'alamiin

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Giri Adi Pranomo & Ibu Ina Teresiana yang selalu mendoakan baik siang maupun malam kepada anak pertamanya serta menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini

Adiku tercinta Rizq Surya Andika yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun non materi

Kepada teman dekat saya Azhar Nur Bekti yang tidak henti memberikan dukungan dan semangat serta selalu sabar menghadapi penulis dalam keadaan apapun.

Kepada sahabatku Irmayani Azizah, Laely Amalia Nurfauziah yang selalu berjuang bersama dan teman-teman MPI B 2017, yang selalu serta menemani dan berjuang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tertinggi untuk baginda Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya kelas. dengan kehendak Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Pada PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang”, guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Penghargaan yang tulus dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M. A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Novi Mulyani, M. Pd. I. Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Sutrimo Purnomo, M.Pd. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan selaku dosen pembimbing yang sudah membantu mengarahkan dan memberi masukan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Daryati, S. Pd. I., Kepala PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang
11. Seluruh Staf PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang
12. Bapak Giri Adi Pranomo & Ibu Ina Teresiana, orang tua tercinta yang telah memberi dukungan moral dan materi serta membimbing dengan penuh sabar.
13. Teman-teman MPI B yang sudah menjadi bagian dari proses ini
14. Semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu namanya semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua

Atas semua bantuan, dorongan dan saran, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas samal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Purwokerto, 3 April 2024

Penulis

Hilda Gita Annisa

NIM. 1717401064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	5
1. Manajemen Kurikulum.....	5
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
3. Manajemen PAUD Berdaya Saing.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Peneliti	10
E. Kajian Pustaka	42
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Manajemen Kurikulum.....	13

1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	13
2. Tujuan Manajemen.....	15
3. Komponen-Komponen Kurikulum.....	17
4. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	23
B. Pendidikan Usia Dini	29
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	29
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	31
3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	32
C. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	32
1. Pengertian Manajemen Kurikulum PAUD.....	32
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kurikulum PAUD.....	33
3. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	33
4. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	35
5. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.....	35
6. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.....	37
7. Manajemen PAUD Berdaya Saing.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Variabel dan Indikator	Error! Bookmark not defined.
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
1. Subjek Penelitian.....	47
2. Objek Penelitian	49
D. Jenis Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Wawancara	50

2. Observasi.....	50
3. Dokumentasi.....	50
F. Teknik Analisa Data	51
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	51
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	51
3. Kesimpulan (<i>Verifikasi Data</i>)	52
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Al-Banna Karangturi, Sumbang...53	
1. Perencanaan Kurikulum PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang. 54	
2. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al – Banna Karangturi Sumbang	59
3. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang Banyumas	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian (RKH) KB Al-Banna Karangturi
- Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian (RKH) KB Al-Banna Karangturi
- Lampiran 3. Kegiatan Pembelajaran siswa siswi PAUD Al-Banna Karangturi
- Lampiran 4. Sarana Ruang Belajar PAUD Al-Banna Karangturi
- Lampiran 5. Halaman dan tempat bermain PAUD Al-Banna Karangturi
- Lampiran 6. Surat Izin Observasi
- Lampiran 7. Surat Balasan Izin Observasi
- Lampiran 8. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9. Foto Observasi dengan Guru PAUD Al - Banna Karangturi Sumbang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan pendidikan pasti akan meningkat sebagai akibat dari tantangan masa depan yang akan muncul sebagai akibat dari persaingan bebas dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Eksistensi dan perkembangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan untuk menjaga, meneruskan, dan mengubah nilai-nilai budaya kepada generasi penerus. Oleh karena itu, terdapat beragam jenis pendidikan yang dapat dipilih untuk memenuhi kebutuhan pendidikan individu.. Jenis pendidikan ada tiga jenis: 1) pendidikan formal, yang merupakan pendidikan yang diberikan secara teratur, bertingkat, dan mengikuti peraturan yang ketat; 2) pendidikan nonformal, yang merupakan pendidikan yang diberikan secara teratur dan sadar tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat; dan 3) pendidikan informal, merupakan pendidikan yang diberikan secara informal.

Pendidikan merupakan suatu bentuk bimbingan dan upaya untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki arah yang jelas dan kepribadian yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan dan pengembangan ini dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh orang dewasa terhadap anak-anak (peserta didik), dengan tujuan mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Anak usia dini, yang umumnya berada dalam rentang usia 0-6 tahun, atau menurut beberapa pendapat, 0-8 tahun, merupakan fokus dari pendidikan anak usia dini. Secara sederhana, pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang diberikan kepada anak-anak pada rentang usia tersebut.

Para ahli pendidikan menggambarkan pendidikan anak usia dini sebagai proses holistik dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak dari lahir hingga usia enam tahun secara komprehensif. Proses ini mencakup berbagai aspek, baik fisik maupun non-fisik, yang mencakup

rangsangan untuk perkembangan fisik, moral, spiritual, motorik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam segala aspek kehidupan mereka.

PAUD merupakan program pendidikan yang ditawarkan oleh berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan optimal anak-anak usia dini secara fisik dan mental. Program ini dapat dijalankan melalui sistem pendidikan formal, nonformal, atau informal. Contoh PAUD dalam sistem pendidikan formal meliputi Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-kanak (TK), sedangkan dalam sistem pendidikan nonformal mencakup pendidikan keluarga. Selain itu, PAUD juga dapat ditemui dalam bentuk pendidikan informal seperti pembelajaran di lingkungan keluarga. Saat ini, setiap desa umumnya memiliki satu atau bahkan dua lembaga PAUD. Manajemen pendidikan dalam konteks PAUD dilakukan melalui organisasi pendidikan yang bertanggung jawab menyelenggarakan program-program tersebut.

Dalam upaya membangun dan mengembangkan satuan-satuan PAUD, diperlukan adanya sebuah landasan kurikulum dasar dan standar kompetensi yang berlaku secara nasional bagi anak usia dini. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi ini berperan sebagai pedoman utama dalam penyusunan kurikulum serta silabus (rencana pembelajaran) di tingkat setiap satuan pendidikan PAUD.¹

Dalam mencapai tujuan pendidikan, manajemen kurikulum adalah proses kerja dengan sistem tim yang difokuskan pada usaha dan untuk meningkatkan interaksi belajar-mengajar. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengubah sikap dan tingkah laku siswa dalam masyarakat. Kegiatan pembelajaran yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling terkait, seperti kurikulum, guru, siswa, materi,

¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 214.

metode, media, dan evaluasi.

Kurikulum merupakan komponen yang krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, kurikulum tidak hanya menetapkan tujuan pembelajaran untuk memberikan arah yang jelas, tetapi juga merumuskan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Ini meliputi tujuan, metode, evaluasi, serta berbagai pengalaman belajar seperti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, latihan olahraga dan kesenian, serta kegiatan kewilayahan.² Kurikulum memainkan peran penting dalam memandu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Kurikulum berperan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menyusun komponen-komponen yang saling mendukung. Anak-anak usia dini, dengan potensi yang besar, menjadi fokus dalam pemilihan metode, model, dan teknik pembelajaran. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk memasuki sekolah dasar, tetapi juga untuk mengembangkan seluruh potensi mereka, termasuk aspek fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosional, sosial, moral, dan agama. PAUD memberikan dasar yang kuat bagi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anak-anak agar mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

Oleh karena itu, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan di PAUD Al-Banna. Misalnya, dalam merancang pembelajaran, kurikulum menentukan jenis khafalan surat-surat pendek, alokasi waktu, metode pengajaran, media pembelajaran, dan materi pelajaran yang diajarkan setiap semester.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Dewi, kepala PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang pada tanggal 20 September 2020, menunjukkan bahwa PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan pembelajaran anak usia

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm 31.

dini, khususnya di tingkat Taman Kanak-Kanak. PAUD Al-Banna Karangturi menggunakan kurikulum pemerintah tahun 2013 sebagai dasar, dengan penambahan beberapa elemen kurikulum khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

Pada kurikulum 2013 terjadi pergantian paradigma pembelajaran dari behavioristik ke konstruktivistik, dari yang tadinya peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik aktif mencari tahu. Dalam pembelajaran, peserta didik membangun pengetahuannya sendiri difasilitasi oleh guru. Pendekatan saintifik pun digadang-gadang sebagai pendekatan yang paling pas untuk digunakan dalam paradigma pembelajaran konstruktivistik.³

Adapun yang membedakan PAUD Al-Banna dengan PAUD pada umumnya yaitu terletak pada kurikulum yang dibuat, misalnya menentukan macam macam hafalan suratan yang disetorkan, alokasi waktu, pokok pembahasan, materi untuk tiap semester, cara pengajaran, dan penilaian akhir.

Pentingnya kurikulum sekolah untuk menstabilkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Tidak mungkin untuk menyeimbangkan ketiga kecerdasan tersebut pada anak usia dini tanpa mempertimbangkan karakter belajar mereka. Anak-anak belajar melalui bermain, yang memungkinkan mereka mengeksplorasi kemampuan mereka. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa adalah menghafal, yang dilakukan setiap hari sebelum kelas dimulai.

Dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di PAUD Al-Banna Karangturi dilakukan pada jam pendidikan formal yaitu dimulai pukul 08.00-11.00, kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari Sabtu. Sistem pembelajaran yang ditetapkan masih bersifat banyak bermain, hafalan suratan, membaca doa doa, namun tetap berfokus pada pendidikan. Untuk penilaian dilakukan pada ditiap semester yaitu berupa lisan maupun tulisan (menggambar).

Dengan model pembelajaran seperti itu, setiap tahunnya, PAUD Al-

³ Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto Vol.22 No.1, 2017

Banna mampu menampung hingga 38 siswa, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap keberhasilan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti tertarik untuk memahami langkah-langkah dan proses manajemen kurikulum yang diterapkan di PAUD Al-Banna, yang telah memungkinkan lembaga tersebut bertahan sejak tahun 2009 hingga saat ini sambil terus meningkatkan jumlah siswa setiap tahunnya.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis ingin menjelaskan definisi operasional dari judul yang penulis angkat yaitu: Manajemen Kurikulum Berdaya Saing pada PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang Banyumas. Sehingga pembaca dapat mengetahui maksud penulis.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Proses perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai manajemen. Manajemen berasal dari kata "*manage*" atau "*magiare*", yang berarti melatih kuda untuk melangkah kakinya. Manajemen terdiri dari dua aktivitas: aktivitas mental (pikiran) dan aktivitas tingkah laku.⁴ Mulyani A. Nurhadi menyatakan bahwa manajemen dapat didefinisikan secara lebih luas sebagai "proses pengelolaan upaya kerjasama antara sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien."⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.1

⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*..... hlm.5

Sementara itu, kurikulum, yang berasal dari bahasa Yunani "*curir*" yang berarti pelari dan "*curere*" yang berarti tempat berpacu, diartikan sebagai suatu lingkaran pengajaran yang melibatkan guru dan peserta didik. Dalam bahasa Arab, kurikulum dikenal dengan istilah "*manhaj*", yang berarti jalan terang atau jalan yang dilalui manusia dalam kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diinterpretasikan sebagai panduan yang digunakan guru dan peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan nilai-nilai (afektif) dalam proses pembelajaran.⁶

Kurikulum adalah suatu dokumen perencanaan yang menggambarkan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan dipelajari, pengalaman belajar yang diharapkan oleh peserta didik, strategi pengajaran yang dapat digunakan, metode evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan, serta cara implementasi dari rencana tersebut ke dalam praktek nyata.⁷ Selain itu, kurikulum juga merupakan sebuah program pendidikan yang mengandung berbagai materi pelajaran dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik, dengan merujuk pada norma-norma yang berlaku sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan kumpulan rencana atau susunan kegiatan dan aturan yang mengatur tujuan, isi materi, dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang sebenarnya, dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, serta pedoman penyelenggaraan

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm.64

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm 9

⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm3.

kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Manajemen kurikulum yang akan diteliti adalah perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum dan manajemen PAUD berdaya saing di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak merujuk pada proses pendidikan yang ditujukan kepada individu muda yang memiliki karakteristik khas sebagai anak-anak, yang secara alami merupakan bagian dari tahapan perkembangan manusia yang disebut sebagai *subspesies adolescentiae*. Anak-anak ini, selain memiliki sifat-sifat yang cenderung bergantung dan belum mandiri sepenuhnya, juga merupakan individu yang sedang dalam proses menuju kedewasaan. Dalam diri mereka, terdapat potensi, dorongan, dan naluri untuk berkembang dan mengembangkan diri menuju kedewasaan.¹⁰ Anak usia dini merupakan anak-anak yang belum mencapai usia untuk masuk ke jenjang pendidikan dasar, yang berarti mereka dapat mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan sebelum memasuki tingkat sekolah dasar.¹¹

Pengalaman yang dialami oleh anak pada masa dini memiliki dampak yang signifikan pada kehidupannya di masa depan. Pengalaman tersebut memiliki daya ingat yang kuat dan dapat berbekas dalam ingatan anak, bahkan tidak dapat terhapuskan. Ketika suatu saat ada rangsangan atau stimulasi yang mengingatkan akan pengalaman tersebut, efeknya dapat muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merujuk pada lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya mengajarkan pendidikan, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran sambil bermain. Penting untuk dicatat bahwa salah satu ciri khas anak adalah proses tumbuh kembang mereka, yang sangat

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2009),3.,

¹⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Penerbit Usaha Nasional, 1973), hlm.134

¹¹ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 *tentang Sisdiknas*, Op.Cit. hal. 3.

dipengaruhi oleh peran pendidikan pada masa dini, terutama dalam lingkungan keluarga.

3. Manajemen PAUD Berdaya Saing

Manajemen PAUD berdaya saing adalah serangkaian kegiatan yang sistemik dan terorganisir yang dilakukan oleh kepala PAUD untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Ini dilakukan melalui berbagai program unggulan yang sesuai dengan standar PAUD dan kebutuhan masyarakat, dengan tujuan agar perkembangan anak dapat optimal dan mereka siap untuk belajar di jenjang pendidikan berikutnya.

Istilah "daya saing" sering digunakan dalam konteks ekonomi, terutama di tingkat mikro. Terdapat empat pengertian yang umum ditemukan dalam bidang ekonomi mengenai konsep daya saing. Pertama, daya saing merujuk pada kekuatan, kemampuan, dan kesanggupan suatu entitas untuk bersaing. Kedua, daya saing adalah kemampuan untuk melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memperoleh pangsa pasar. Ketiga, daya saing adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menguasai, meningkatkan, dan mempertahankan posisinya di pasar. Keempat, daya saing adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengatasi perubahan dan persaingan di pasar guna mempertahankan atau meningkatkan keuntungan, pangsa pasar, dan/atau ukuran bisnisnya.

Daya saing sering dikaitkan dengan keunggulan, karena perusahaan atau organisasi yang mampu bersaing dan bahkan mendominasi pasar biasanya memiliki keunggulan tertentu. Daya saing juga sering diasosiasikan dengan produktivitas sumber daya manusia (SDM) suatu perusahaan. SDM yang produktif dapat menghasilkan output perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Terdapat empat kemampuan yang sering terkait dengan konsep daya saing. Pertama, kemampuan untuk memperkuat posisi pasar. Kedua, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Ketiga, kemampuan untuk terus meningkatkan kinerja tanpa henti.

Keempat, kemampuan untuk mempertahankan posisi yang menguntungkan.

Dalam konteks PAUD, daya saing dapat diartikan sebagai:

- 1) PAUD Berdaya Saing adalah kemampuan dan kesanggupan yang dimiliki oleh suatu lembaga PAUD untuk bersaing dengan lembaga PAUD lainnya.
- 2) PAUD berdaya saing adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu lembaga PAUD untuk menarik minat masyarakat agar menyekolahkan putra-putrinya di lembaga PAUD tersebut.
- 3) PAUD berdaya saing merupakan kemampuan suatu lembaga PAUD dalam menguasai, meningkatkan, dan mempertahankan posisinya di antara lembaga-lembaga PAUD lainnya.
- 4) PAUD Berdaya Saing adalah kemampuan suatu lembaga PAUD dalam menghadapi perubahan dan persaingan dengan lembaga PAUD lainnya untuk memperbesar dan mempertahankan keuntungan serta ukuran layanannya.¹²

Dengan demikian, Lembaga PAUD Berdaya Saing adalah lembaga PAUD yang memiliki keunggulan-keunggulan khusus yang membedakannya dari lembaga PAUD lainnya. Penelitian ini akan fokus pada analisis Manajemen Kurikulum Berdaya Saing di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang Banyumas, dengan mempertimbangkan konsep daya saing yang telah diuraikan sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Al-Banna Karangturi. Dengan mengambil judul "Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Pada PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang Banyumas". Sedangkan turunan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum berdaya saing pada PAUD...?

¹² Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", Jurnal As-Sibyan UIN Banten Vol.3 No.01, 2008

2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum berdaya saing pada PAUD...?
3. Bagaimana implementasi kurikulum berdaya saing pada PAUD...?
4. Bagaimana penilaian kurikulum berdaya saing pada PAUD...?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Pada PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang Banyumas.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum berdaya saing pada PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian kurikulum berdaya saing di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang.
- c. Untuk mengetahui implementasi kurikulum berdaya saing di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang.
- d. Untuk mengetahui penilaian kurikulum berdaya saing di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang

2. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam bidang manajemen, terutama terkait dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara sistematis. Hal ini mencakup persiapan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan, koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan, serta evaluasi terhadap keberhasilan kurikulum yang diterapkan.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:
 - 1) Kepala PAUD: Sebagai pedoman dalam mengelola kurikulum

pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pendidikan yang diselenggarakan.

- 2) Bagi Tenaga Pendidik/Guru PAUD Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru, asatidz, kepala madrasah, atau pihak terkait untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pengajaran dan untuk memahami manajemen kurikulum pada PAUD.
- 3) Bagi Wali Siswa Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat dapat berpartisipasi dalam program pendidikan dan memberikan masukan konstruktif untuk menyempurnakan program pendidikan di sekolah.
- 4) Pihak Kedinasan Penelitian ini akan memberikan informasi tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran. Informasi ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan daerah setempat.
- 5) Bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang manajemen kurikulum, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti PAUD dalam memahami proses penyelenggaraan manajemen kurikulum di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan petunjuk dan gambaran mengenai topik-topik yang akan dibahas oleh peneliti. Secara keseluruhan, penelitian ini terstruktur dalam lima bab. Bagian awal mencakup halaman judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing,

halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bab Satu menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua membahas landasan teori penelitian. Sub bab pertama membicarakan manajemen kurikulum, termasuk pengertian, tujuan, komponen, fungsi, dan ruang lingkungannya. Sub bab kedua membahas pendidikan anak usia dini, termasuk pengertian, tujuan, dan fungsi. Sub bab ketiga membahas manajemen kurikulum berdaya saing pada PAUD.

Bab Tiga memuat metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Empat berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama memberikan gambaran umum tentang PAUD Al-Banna Karangturi, Sumbang, termasuk letak geografis, sejarah, keadaan guru, peserta didik, sarana prasarana, visi, dan misi. Bagian kedua menyajikan data mengenai Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan manajemen berdaya saing.

Bab Lima berisi penutup, mencakup kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Bagian terakhir meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Berpikir

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Sebelum menjelaskan lebih lanjut tentang manajemen kurikulum, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian dari manajemen itu sendiri.

Asal usul istilah "manajemen kurikulum" berasal dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "kurikulum". Untuk memahami maksud dari "manajemen kurikulum", perlu terlebih dahulu memahami arti dari kedua kata tersebut. Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata "*manus*" yang berarti tangan, dan "*agere*" yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabungkan menjadi "*manager*". Dalam bahasa Inggris, "*manager*" diterjemahkan sebagai kata kerja "*to manage*" dengan kata benda "*management*", yang artinya adalah pengelolaan..¹³

Namun, dalam terminologi, terdapat beragam pendapat dari para tokoh. Beberapa pendapat tersebut mungkin memiliki kesamaan, namun juga terdapat perbedaan yang disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda. Beberapa pendapat dari para tokoh tersebut antara lain sebagai berikut:

George R. Terry menguraikan bahwa manajemen merupakan proses khas yang melibatkan langkah-langkah perencanaan dan

¹³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.5.

pengendalian untuk menetapkan serta mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁴

Secara terminologis dalam buku *Principles of Management* disebutkan *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives.*¹⁵ Manajemen dapat diartikan sebagai proses pengoordinasian seluruh sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan, dan pemenuhan tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga. Sementara itu, dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, kurikulum diterjemahkan sebagai *curriculum* yang berarti perencanaan pelajaran..¹⁶

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, konsep kurikulum dapat dipahami melalui Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Kurikulum dalam undang-undang tersebut diartikan sebagai rangkaian rencana dan pengaturan terkait tujuan, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai

¹⁴ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007),hlm.1-2.

¹⁵ Henri L Sisk, *Principles of Management*, (Ohio: South Western Publishing Company, 1969),hlm.10.

¹⁶ John M Echols dan Hasan shadlu, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm 186.

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan kurikulum yang melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rusman, pengertian manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang bersifat kooperatif, komprehensif, dan sistemik dengan tujuan untuk mewujudkan pencapaian tujuan kurikulum.¹⁸

b. Tujuan Manajemen

Sebagai sebuah aktivitas, manajemen memiliki tujuan tertentu. Tujuan utama manajemen adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kepuasan. Begitu pula dengan manajemen kurikulum, tujuannya adalah untuk mengoptimalkan proses di sekolah, menjadi tolok ukur dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran. Nanang Fattah menjelaskan bahwa produktivitas merupakan pengukuran terhadap kinerja yang melibatkan kuantitas dan kualitas, dengan mempertimbangkan efisiensi sumber daya yang digunakan. Produktivitas dipengaruhi oleh perkembangan bahan, teknologi, dan kinerja manusia, serta terkait erat dengan hasil kerja yang diperoleh setelah melakukan suatu tugas, yang dipengaruhi oleh kualitas dan jumlah pekerjaan yang dilakukan.¹⁹

Kepuasan seseorang terjadi ketika keinginan dan kebutuhannya terpenuhi. Dalam konteks sebuah organisasi, kepuasan tidak hanya dirasakan oleh anggota organisasi sebagai pelanggan internal, tetapi juga oleh masyarakat yang menggunakan barang atau

¹⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.3.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media, 2007), hlm.10.

jasa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. Anggota organisasi, sebagai pelanggan internal, dapat merasakan kepuasan dari hasil kerja yang efektif dan efisien. Mereka akan merasa puas dengan produktivitas mereka sendiri jika dapat berkontribusi secara positif terhadap hasil kerja dan jasa yang dihasilkan. Hal ini akan berdampak positif pada barang dan jasa yang disediakan, dan masyarakat sebagai pelanggan eksternal pun akan merasa puas dengan penggunaannya. Ini dapat memicu keinginan mereka untuk terus menggunakan barang dan jasa tersebut serta merasa bangga dengan penggunaannya.

Pendidikan pada masa globalisasi, demokrasi, dan kemajuan teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Perubahan besar ini turut memengaruhi proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Muhaimin, manajemen pendidikan merupakan upaya pengelolaan yang diarahkan pada pengembangan pendidikan. Dengan kata lain, manajemen pendidikan merupakan kombinasi antara keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.²⁰

Proses pendidikan yang sebelumnya terbatas pada lingkungan keluarga atau masyarakat lokal maupun nasional, kini mengalami perubahan perspektif dengan tambahan pembentukan warga negara global. Di sisi lain, inovasi dalam pendidikan menjadi suatu kebutuhan primer yang tak dapat dihindari.²¹ Proses demokrasi memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan, yang tidak hanya memengaruhi perkembangan individu, tetapi juga interaksi individu dengan yang lainnya dalam skala lokal, nasional,

²⁰ Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah", Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto Vol.17 No.1, 2012

²¹ Novan Aerdly Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and CommunicationTechnolog", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang Vol.2 No.2, 2019

dan global, yang didukung oleh kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi.

Tujuan manajemen dalam pendidikan harus dirumuskan dengan baik agar tujuan pendidikan, yaitu mencapai kualitas pendidikan yang optimal, dapat terwujud. Fokus manajemen pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan relevansi dan akuntabilitasnya.

Tujuan manajemen di Taman Kanak-Kanak adalah untuk memastikan sistem pendidikan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Sistem ini dianggap efektif jika program pembelajaran di dalamnya berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan institusional, yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Sedangkan efisiensi dilakukan untuk memastikan pelaksanaan setiap program sesuai dengan hasil yang dicapai, sehingga mencapai hasil akhir yang optimal.²²

c. Komponen-Komponen Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terutama Bab I Pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Berdasarkan konsep pendidikan tersebut, fungsi utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu serta membentuk karakter dan budaya yang berkualitas agar dapat menghasilkan masyarakat yang cerdas dan beradab. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk

²² Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.5.

individu yang taat beragama, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan suatu program pendidikan yang terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Kepala PAUD bertanggung jawab untuk menyusun program pendidikan yang sistematis dan logis, serta melaksanakan berbagai program kegiatan unggulan PAUD yang sesuai dengan standar PAUD dan kebutuhan masyarakat. Hal ini bertujuan agar perkembangan anak berlangsung optimal dan mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.²³

Program pendidikan, atau yang sering disebut kurikulum, merupakan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun kedua konsep tersebut memiliki makna yang berbeda, kurikulum menjadi elemen krusial dalam pendidikan. Sebagai syarat mutlak dalam proses pendidikan, kurikulum menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang dengan cermat agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.²⁴

Tidak peduli sebagus apa kurikulum yang disusun, manfaatnya tidak akan dirasakan secara positif oleh peserta didik jika guru, yang bertanggung jawab sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum, tidak memiliki kualitas yang memadai.²⁵ Setiap kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, termasuk pembinaan pribadi, pengembangan kemampuan

²³ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", Jurnal As-Sibyan UIN Banten Vol.3 No.01, 2018

²⁴ Zianal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.80.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlash Bumiayu Brebes", Jurnal al-Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.5 No.1, 2019

sosial, kesiapan untuk dunia kerja, dan peningkatan perkembangan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, kurikulum memerlukan komponen-komponen yang sesuai dan saling terkait, antara lain:²⁶

1) Komponen Tujuan

Dalam kerangka dasar kurikulum, peran dan pentingnya tujuan sangat strategis karena tujuan akan mengarahkan dan memengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya. Untuk memahami komponen tujuan secara menyeluruh, perlu dipahami hierarki tujuan pendidikan. Berdasarkan hierarki ini, tujuan pendidikan nasional menjadi yang paling tinggi dan menjadi landasan bagi tujuan-tujuan yang lebih spesifik di bawahnya. Dalam penyusunan kurikulum, perumusan tujuan diletakkan sebagai tahap awal sebelum menetapkan komponen lainnya. Tujuan pendidikan suatu negara merupakan cerminan dari tujuan atau falsafah negara, karena pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan negara tersebut.

Tujuan pendidikan pada akhirnya harus diwujudkan dalam bentuk ciri-ciri atau sifat-sifat perilaku dan kepribadian yang diinginkan. Pada tingkat tujuan akhir yang bersifat universal, kita dapat membayangkan bagaimana peserta didik sebagai warga negara harus memiliki keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berkomunikasi dengan baik.

Tujuan pendidikan nasional merupakan panduan langsung yang ditetapkan oleh pemerintah untuk pengembangan tujuan-tujuan pendidikan yang lebih spesifik. Sementara itu, tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal (TK/RA, SD/MI/SMP/MTs, SMA/MA) maupun pendidikan nonformal (lembaga kursus, pesantren).

²⁶ Zianal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hlm.93.

2) Komponen isi/ materi

Materi kurikulum pada dasarnya adalah segala kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, materi kurikulum dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (a) logika, yang mencakup pengetahuan tentang benar-salah berdasarkan prosedur keilmuan, (b) etika, yang melibatkan pengetahuan tentang baik-buruk, nilai, dan moral, dan (c) estetika, yang mencakup pengetahuan tentang keindahan dan nilai-nilai seni.

Pemilihan materi kurikulum mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: (a) relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (c) memberikan manfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa, dan negara, baik untuk saat ini maupun masa depan, dan (d) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kurikulum pendidikan formal, isi atau materi kurikulum biasanya disusun dalam bentuk mata pelajaran atau bidang studi yang tercantum dalam struktur kurikulum sesuai dengan tujuan institusional masing-masing. Struktur tersebut juga mengatur alokasi waktu yang diberikan untuk setiap mata pelajaran atau bidang studi pada setiap minggunya. Ada beberapa jenis struktur kurikulum yang dapat diterapkan, yaitu:

- a) Pendidikan Umum merupakan program pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Ini adalah program wajib yang harus diikuti oleh semua siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Bidang studi yang termasuk dalam kategori pendidikan umum meliputi Pendidikan Agama, PPKN, Olahraga-Kesehatan, Kesenian, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia.
- b) Pendidikan Akademik adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual

peserta didik sehingga mereka memperoleh pengetahuan fungsional yang sesuai dengan disiplin ilmu tertentu. Tujuannya adalah memberikan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan studi ke institusi pendidikan tinggi. Program ini bersifat permanen dan mencerminkan pola berpikir sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni. Bidang studi dalam kategori ini antara lain IPA, IPS, Matematika, dan Bahasa Inggris.

- c) Pendidikan Kecakapan Hidup adalah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan dan kecakapan tertentu yang diperlukan untuk kehidupan mereka di masyarakat. Program ini bersifat sementara dan bisa disesuaikan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, program ini juga bersifat elektif, di mana setiap peserta didik dapat memilih jalur keterampilan yang diminati, seperti keterampilan dalam bidang jasa, pertanian, perikanan, perbengkelan, dan lain-lain.
- d) Pendidikan Kejuruan adalah program yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh keahlian atau keterampilan khusus sesuai dengan jenis sekolah yang diikuti. Biasanya, program pendidikan kejuruan ini ditawarkan di sekolah kejuruan dan bukan di sekolah umum seperti SMP dan SMA.

3) Komponen Proses

Pelaksanaan kurikulum melibatkan kegiatan pembelajaran, di mana guru berperan dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru diharapkan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum, karakteristik materi pelajaran, dan tingkat perkembangan peserta didik. Beberapa

strategi pembelajaran yang umum digunakan adalah: (a) strategi ekspositori klasikal, di mana guru lebih banyak menjelaskan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan siswa lebih banyak menerima materi yang disampaikan; (b) strategi pembelajaran *heuristic* (penemuan dan penyelidikan), (c) strategi pembelajaran dalam kelompok kecil: seperti kerja kelompok dan diskusi kelompok, dan (d) strategi pembelajaran individual..

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi kurikulum atau materi pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Meskipun guru yang menggunakan metode mengajar, tetapi perhatian utama harus tertuju pada aktivitas belajar peserta didik secara optimal. Dalam memilih metode yang akan digunakan, guru dapat mempertimbangkan beberapa pendekatan, seperti pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Namun, tidak ada satu metode yang dianggap paling penting, sehingga guru perlu menggunakan berbagai metode secara bervariasi.

Sumber belajar merupakan bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran tradisional, penggunaan sumber belajar terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru, dan beberapa di antaranya ditambah dengan buku sumber. Namun, bentuk sumber belajar lainnya cenderung kurang mendapat perhatian, sehingga aktivitas belajar peserta didik menjadi kurang berkembang. Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu manusia, bahan, lingkungan, alat, dan perlengkapan, serta aktivitas.

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan sebuah proses yang rumit dan sulit karena melibatkan banyak aspek, orang, dan luasnya cakupan kurikulum yang harus dievaluasi. Proses evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas kurikulum serta untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Dalam konteks ini, evaluasi kurikulum memerlukan keahlian khusus dan berkembang menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri. Terdapat berbagai aspek yang harus dievaluasi, tergantung pada definisi kurikulum yang digunakan, apakah meliputi mata pelajaran tertentu atau seluruh pengalaman belajar anak di dalam dan di luar sekolah. Penentuan aspek-aspek yang akan dievaluasi sangat bergantung pada definisi kurikulum yang diadopsi.

d. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen beroperasi dalam suatu rangkaian proses yang berkelanjutan dan sistematis, yang melibatkan pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu. Setiap fungsi manajemen tersebut dilakukan secara berurutan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, pengarahan, dan pengendalian.²⁷ Merencanakan melibatkan pengambilan keputusan tentang serangkaian langkah yang akan diambil. Mengorganisasikan berarti menyusun struktur pekerjaan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Menyusun staf berarti menentukan siapa yang akan melakukan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Mengarahkan mencakup memberikan arahan kepada individu untuk melaksanakan tugas dengan tujuan tertentu. Mengontrol melibatkan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan rencana serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Setiap fungsi tersebut mencakup berbagai kegiatan yang berkontribusi pada pengelolaan kurikulum.

²⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.33.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang umumnya digunakan dalam berbagai situasi organisasional.. Berikut penjelasan secara rinci terhadap ruang lingkup manajemen kurikulum sebagaimana yang telah disebutkan di atas

1) Fungsi Perencanaan

Untuk merencanakan suatu rencana, langkah-langkah yang harus diambil termasuklah mengacu pada masa depan atau perkiraan (*forecasting*) untuk memperkirakan pengeluaran biaya yang dibutuhkan, menetapkan tujuan atau hasil akhir yang ingin dicapai, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, menyusun program dengan menetapkan prioritas dan urutan strategi yang akan diimplementasikan, mengalokasikan anggaran biaya atau sumber daya yang diperlukan, menetapkan prosedur kerja menggunakan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan dalam bentuk aturan dan ketentuan yang sesuai.

Langkah – Langkah perencanaan kurikulum sebagaimana dikutip dari Imron sebagai berikut:

a) Prakiraan (*Forecasting*)

Dalam perencanaan kurikulum, prakiraan mengacu pada usaha untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan memanfaatkan pengalaman masa lalu sebagai referensi. Melalui prakiraan ini, kurikulum yang dirancang dapat secara tepat memenuhi harapan semua pihak terkait, termasuk sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Prakiraan ini memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masa depan.

b) Perumusan Tujuan (*Objectives*)

Perumusan tujuan dalam perencanaan kurikulum merupakan harapan yang akan dicapai dari kurikulum yang direncanakan



c) Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan kurikulum yang merupakan pengejawantahan dari visi dan misi pendidikan bernuansa esensi manusia yang berdasarkan pada filsafat manusia dan politik dalam konteks situasi politik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya

d) Langkah – Langkah (*Prosedure*)

Langkah-langkah merupakan tahapan-tahapan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

e) Pemrograman (*Programing*)

Pemrograman merupakan rancangan mengenai usaha untuk mencapai tujuan kurikulum

f) Penjadwalan (*Schedule*)

Penjadwalan merupakan penentuan waktu dalam perencanaan kurikulum

g) Pembiayaan (*Budgeting*)

Pembiayaan merupakan implikasi pendanaan dalam perencanaan kurikulum.

2) Fungsi Pengorganisasian

Ini melibatkan kegiatan-kegiatan seperti membentuk atau mengatur struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru, menetapkan garis-garis hubungan kerja antara struktur yang sudah ada dengan yang baru, merumuskan strategi komunikasi dan hubungan antar bagian, serta membuat deskripsi jabatan dan menetapkan kualifikasi untuk setiap jabatan, untuk menentukan apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau memerlukan orang lain dengan keahlian khusus. Berikut adalah beberapa metode reorganisasi kurikulum:

a) Reorganisasi melalui Mata Pelajaran: Membentuk atau mengatur kurikulum berdasarkan mata pelajaran. Buku-buku

merupakan sumber belajar utama bagi peserta didik dalam mempelajari kurikulum.

- b) Reorganisasi dengan Cara Tambal Sulam: Memilih dan menggabungkan kurikulum yang baik sesuai dengan kondisi dan tujuan sekolah. Kurikulum sekolah menjadi kaya dengan program-program terbaik dan berusaha menghilangkan program yang dianggap kurang baik.
- c) Reorganisasi melalui Analisis Kegiatan: Menganalisis kegiatan yang terkait dengan kehidupan masyarakat siswa. Tujuannya adalah agar materi pelajaran dapat diarahkan pada kehidupan masyarakat yang nyata.
- d) Reorganisasi melalui Fungsi Sosial: Merumuskan bahan pelajaran dengan mengarahkan pada kehidupan sosial, bagaimana siswa nantinya hidup bersosial antar individu atau kelompok dalam masyarakat.
- e) Reorganisasi melalui Survei Pendapat: Melakukan survei pendapat dari berbagai pihak, seperti peserta didik, orang tua, guru, pengawas, kepala sekolah, tokoh masyarakat, dan mitra sekolah.
- f) Reorganisasi melalui Studi Kesalahan: Menganalisis kesalahan dalam proses belajar dan hasilnya.
- g) Reorganisasi melalui Analisis Masalah Remaja: Menganalisis masalah dan kebutuhan remaja yang terbagi dalam beberapa kelompok, seperti perkembangan jasmani dan kesehatan, biaya hidup dan pekerjaan, kegiatan sosial dan rekreasi, dan lain-lain.

3) Fungsi Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kurikulum melibatkan beberapa kegiatan, termasuk seleksi calon tenaga staf, memberikan orientasi kepada staf terpilih mengenai pekerjaan dan tugas mereka, menyediakan pelatihan keterampilan sesuai dengan

bidang tugas, dan melakukan pembinaan terhadap tenaga kerja. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar dilakukan dengan sumber daya manusia yang kompeten serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan..

Implementasi kurikulum melibatkan tiga tahapan utama. Pertama adalah pengembangan program, yang mencakup penyusunan program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian, serta program bimbingan, konseling, atau remedial. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran, di mana pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku yang lebih baik. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan sepanjang semester atau caturwulan untuk menilai pelaksanaan kurikulum, baik secara formatif maupun sumatif, termasuk penilaian akhir untuk keperluan evaluasi keseluruhan.

4) Fungsi Penilaian

Pelaksanaan kurikulum juga mencakup serangkaian langkah yang penting. Ini mencakup proses pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab serta akuntabilitas, di mana tanggung jawab diberikan kepada pihak yang bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya. Selain itu, penting juga untuk memotivasi dan mengkoordinasikan upaya-upaya kelompok sehingga berjalan sejalan dengan upaya-upaya lainnya. Di samping itu, harus ada kemampuan untuk merangsang perubahan jika diperlukan, sehingga proses pelaksanaan kurikulum tetap dinamis dan responsif terhadap perkembangan yang terjadi.

2. Pendidikan Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mengarah pada proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan dapat dianggap sebagai lompatan perkembangan.²⁸

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berlangsung dari lahir hingga usia 6 atau 8 tahun. Proses ini mencakup beragam aspek, baik fisik maupun nonfisik, yang bertujuan untuk memberikan rangsangan yang sesuai guna memfasilitasi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya.²⁹ Perkembangan sosial-emosi pada anak usia dini yang optimal dapat memberikan kontribusi terhadap kesuksesan anak usia dini di masa sekarang dan di masa mendatang.³⁰

Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari berbagai lembaga yang menyediakan pendidikan bagi anak usia dini, baik dalam jalur formal maupun non formal. Pada jalur formal, terdapat lembaga seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Di sisi lain,

²⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.16.

²⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 65.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto", *Jurnal Thufula IAIN Kudus* Vol.6 No.1, 2018

pada jalur non formal, terdapat lembaga seperti PosPAUD, Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) atau *Play Group* (PG), serta Satuan PAUD Sejenis (SPS)..³¹

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha pembinaan yang diberikan kepada anak mulai dari lahir hingga usia 6 tahun. Usaha ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga anak memiliki kesiapan yang cukup saat memasuki jenjang pendidikan berikutnya.³² Anak usia dini memerlukan stimulus dan perhatian yang besar dari lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga, guru, dan individu di sekitarnya. Salah satu jenis perhatian yang sangat penting dari orangtua adalah membangun komunikasi yang baik dengan anak.³³

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara prinsip mencakup segala upaya dan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua untuk merawat, mendidik, dan mengasuh anak. Ini dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi pengalaman secara aktif. Anak diberi kesempatan untuk belajar dan memahami dunia sekitarnya melalui kegiatan seperti observasi, peniruan, dan percobaan berulang. Selama proses ini, anak dilibatkan secara penuh dengan menggunakan semua potensi yang dimilikinya.³⁴ Mendidik anak dengan cara yang tepat dan benar bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan penguasaan terhadap konsep pedagogie. ³⁵ Diperlukan kerjasama yang harmonis antara

³¹ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", Jurnal Jurnal AsSibyan UIN Banten Vol.3 No.1, 2018

³² Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.62.

³³ Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", Jurnal Preschool UIN Malang Vol.1 No2, 2020

³⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm.7.

³⁵ Novan Ardy Wiyani, "Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman", Jurnal Yinyang IAIN Purwokerto Vol. 14 No.2, 2019

orang tua dan guru TK dalam mendidik anak, salah satu media kegiatan yang dapat digunakan adalah program parenting.³⁶

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki manfaat yang besar dalam membentuk perilaku dan pola pikir anak selama masa perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi lingkungan dan jenjang pendidikan berikutnya. PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat.

Secara umum, tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini agar mereka siap menghadapi kehidupan dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Tujuan ini mencakup::

- 1) Anak dapat mempraktikkan ibadah, memahami serta mempercayai keberadaan Tuhan, dan menunjukkan kasih sayang kepada sesama.
- 2) Anak dapat mengontrol gerakan tubuhnya dengan baik, termasuk gerakan halus dan kasar, serta menerima rangsangan dari panca inderanya.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk memahami informasi secara pasif dan berkomunikasi secara efektif, yang merupakan keterampilan penting dalam berpikir dan pembelajaran.
- 4) Anak dapat berpikir secara logis dan kritis, memberikan alasan, menyelesaikan masalah, dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat.
- 5) Anak mengenali lingkungan alam dan sosial, memahami peran masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.

³⁶ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis AlQur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes", Jurnal Jurnal Thufula IAIN Kudus Vol.5 No.2, 2017

6) Anak memiliki sensitivitas terhadap irama, gerakan tubuh, bunyi-bunyian, serta menghargai karya kreatif yang dihasilkan..³⁷

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah:³⁸

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Dalam pendidikan anak, pendidik membimbing anak untuk tumbuh dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sejak lahir. Usia antara lahir hingga enam tahun dianggap sebagai periode krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak sebaiknya dimulai sejak dini untuk memastikan perkembangan optimal..

3. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Manajemen Kurikulum PAUD

Manajemen kurikulum PAUD adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang bersifat kolaboratif, menyeluruh, terorganisir, dan terstruktur dengan tujuan mencapai target kurikulum (Agistia et al., 2021). Manajemen kurikulum ini melibatkan penghimpunan dan pemberdayaan berbagai sumber daya, baik manusia maupun materi, yang bekerja sama untuk mengelola program-program yang telah dirancang guna mencapai tujuan organisasi. Program-program ini disusun berdasarkan kontribusi ide dari setiap individu yang bekerja sama, dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian,

³⁷ *Ibid.*, hlm.43.

³⁸ *Ibid.*, hlm.46.

implementasi, pengendalian, dan evaluasi sebagai langkah-langkah untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program-program yang telah dan akan dilaksanakan (Agistia et al., 2021)

Manajemen kurikulum di PAUD merupakan proses pengaturan yang efisien dan efektif terhadap rangkaian materi pembelajaran yang diperlukan oleh anak-anak usia dini (0-6 tahun) agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kurikulum PAUD yang dikelola dengan baik akan mengarahkan pencapaian tujuan dari lembaga PAUD tersebut, sehingga pengelolaan kurikulum harus mematuhi prinsip-prinsip manajemen kurikulum yang telah ditetapkan. (Lathipah, Hasanah, Fadila Nur Rizka, Sari Navila Maya, Ulfah Hasanah, 2022)

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kurikulum PAUD

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan semua aspek potensi anak, termasuk aspek moral dan religius, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Tujuan dari program PAUD adalah untuk mempersiapkan anak-anak agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya..

c. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.³⁹ Rusman dalam bukunya “Manajemen Kurikulum” mendefinisikan perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah tingkat perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.⁴⁰

³⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.152.

⁴⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.21.

Seorang pemimpin perlu melakukan sebuah perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, terutama dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tatalaksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai tujuan organisasi.
- 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil maksimal.⁴¹

Perencanaan kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting dan saling terkait dengan fungsi-fungsi kurikulum lainnya. Kesuksesan perencanaan ini sangat mempengaruhi kesuksesan manajemen kurikulum secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan baik. Menurut para ahli manajemen, perencanaan yang baik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perencanaan harus disusun oleh individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang struktur dan dinamika organisasi. Mereka harus mampu mengatur tugas, tanggung jawab, dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Perencanaan juga harus dilakukan oleh individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep perencanaan. Mereka harus mampu merencanakan dengan cermat, menetapkan tujuan yang jelas, dan merancang kegiatan yang sesuai dengan tujuan organisasi.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm.152.

- 3) Selain itu, perencanaan harus detail dan komprehensif, dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan dan mengatur kegiatan yang konsisten dengan tujuan organisasi. Proses ini juga melibatkan pemantauan dan evaluasi terus-menerus untuk mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan..⁴²

Perencanaan dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam praktik manajemen yang memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan dan keberhasilan suatu organisasi.⁴³ Perencanaan juga berperan sebagai landasan bagi semua aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴⁴

d. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Organisasi kurikulum adalah suatu struktur atau rencana yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Rumusan ini menggarisbawahi beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun organisasi kurikulum, termasuk cakupan materi dan urutan pembelajaran, kelanjutan materi yang mencakup substansi bahan yang dipelajari siswa, keseimbangan antara berbagai materi pelajaran, dan alokasi waktu yang diperlukan.

e. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan realisasi praktis dari konsep, prinsip, dan aspek kurikulum secara keseluruhan. Guru berperan sebagai pelaksana utama kurikulum dan memegang peranan kunci dalam memastikan efektivitasnya.

⁴² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.42.

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*, Jurnal al-Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 3 Nomor 2 2017, hlm. 107

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender*, Jurnal Yinyang IAIN Purwokerto Volume 12 Nomor 2 2017, hlm. 335

Implementasi kurikulum mencakup beberapa aspek yang telah diidentifikasi oleh Hasan, termasuk karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, serta keterampilan dalam mengarahkan proses pembelajaran.⁴⁵

Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, implementasi merujuk pada "pengaktifan sesuatu" atau penerapan suatu konsep yang memiliki efek nyata. Dalam konteks kurikulum, implementasi merujuk pada realisasi kurikulum tertulis dalam bentuk kegiatan pembelajaran.⁴⁶

Salah satu batasan konsep pelaksanaan kurikulum adalah implementasi dari kurikulum tersebut melalui kegiatan pengajaran di kelas, yang dianggap sebagai inti dari proses pendidikan di sekolah.⁴⁷

- 1) Dalam mengimplementasikan kurikulum, setiap guru harus memiliki kemampuan yang mencakup hal-hal berikut:
- 2) Pemahaman yang mendalam terhadap esensi tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Tujuan tersebut dapat berkaitan dengan penguasaan ilmu, teori, atau konsep tertentu, kompetensi akademis atau kompetensi kerja, kemampuan memecahkan masalah, atau pembentukan kepribadian yang utuh. Pemahaman yang kuat terhadap tujuan kurikulum akan berpengaruh signifikan dalam penyusunan rancangan pengajaran dan pelaksanaan kurikulum.
- 3) Kemampuan untuk mengurai tujuan-tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih spesifik. Meskipun tujuan dalam kurikulum bersifat umum, guru perlu menjelaskan tujuan tersebut menjadi hal-hal yang lebih konkret. Misalnya, tujuan yang bersifat konseptual harus diuraikan dalam aplikasinya, sedangkan tujuan yang

⁴⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.74.

⁴⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm.93.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, Lina Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm.140.

berkaitan dengan kompetensi harus dijabarkan dalam bentuk performansi.

- 4) Kemampuan untuk mentransformasikan tujuan spesifik ke dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menerjemahkan konsep atau aplikasi konsep ke dalam aktivitas pembelajaran yang sesuai. Hal ini mencakup pemilihan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan penerapan konsep tersebut..⁴⁸

Pelaksanaan kurikulum dapat dibagi menjadi dua tingkatan, yakni pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah, tanggung jawab utama pelaksanaan kurikulum jatuh pada kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan implementasi kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Ini meliputi kepemimpinan dalam pelaksanaan kurikulum, peran sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, serta koordinator pelaksanaan kurikulum. Di sisi lain, pada tingkat kelas, guru memiliki peran yang signifikan. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk proses belajar mengajar, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dan membimbing siswa dalam kegiatan bimbingan belajar.⁴⁹

Pada tahap pelaksanaan kurikulum, semua pihak terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, bekerja sama untuk mengembangkan potensi siswa dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

f. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Evaluasi, berasal dari bahasa Inggris "evaluation", merupakan proses penaksiran atau penilaian. Secara istilah, evaluasi adalah suatu kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk menilai atau mengetahui

⁴⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.75-76.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm.185-186

keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen tertentu, lalu hasilnya dibandingkan untuk mendapatkan kesimpulan.⁵⁰

Evaluasi dalam konteks kurikulum merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Melalui evaluasi ini, kita dapat mengetahui seberapa berhasil pencapaian tujuan tersebut. Apabila hasil evaluasi menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah, langkah-langkah perbaikan perlu dilakukan. Hal ini dapat meliputi pemeriksaan terhadap proses pembelajaran, relevansi isi pengajaran dengan tujuan yang ditetapkan, serta peninjauan kembali terhadap rumusan tujuan yang mungkin kurang jelas atau terlalu luas. Bahkan, mungkin diperlukan revisi terhadap teknik dan alat evaluasi yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi kurikulum sebenarnya merupakan evaluasi terhadap pencapaian tujuan, relevansi isi, proses pembelajaran, dan juga evaluasi itu sendiri sebagai sebuah sistem.⁵¹

Menurut Oemar Hamalik, evaluasi kurikulum merupakan tindakan pertimbangan yang didasarkan pada seperangkat kriteria yang telah disetujui dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵² Terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan terhadap kurikulum, yaitu evaluasi terhadap hasil atau produk kurikulum, serta evaluasi terhadap proses kurikulum. Evaluasi hasil tujuan bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan membawa siswa menuju pencapaian tujuan tersebut. Sementara itu, evaluasi proses berkaitan dengan penilaian terhadap kelancaran pelaksanaan kurikulum untuk memastikan bahwa proses tersebut

⁵⁰ M. Chabib Thoha, M.A, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 1996), hlm. 1.

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.55

⁵² Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.2.

berjalan secara optimal dan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁵³

Jahja Qohar Al Haj melihat fungsi evaluasi dari segi anak didik secara individual dan dari-segi program pengajaran:⁵⁴

- 1) Dilihat dari segi anak didik secara individual evaluasi dari:
 - a) Mengetahui tingkat pencapaian anak didik dalam suatu proses belajar mengajar.
 - b) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
 - c) Memberi hasil laporan kemajuan anak didik.
 - d) Menghilangkan halangan - halangan atau memperbaiki kekeliruan yang terdapat sewaktu praktek.
- 2) Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
 - a) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi anak didik.
 - b) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok anak didik yang homogen.
 - c) Diagnosis dan remedial pengajaran anak didik.
 - d) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
 - e) Dasar pemberian angka dan raport bagi kemajuan anak didik.
 - f) Memotifasi belajar anak didik.
 - g) Mengidentifikasi dan mengenai kelainan anak didik.
 - h) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat.
 - i) Mengadministrasi sekolah.
 - j) Mengembangkan kurikulum.
 - k) Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.

Jadi evaluasi berfungsi memberikan informasi bagi perbaikan mutu pengajaran dari penyusunan program sekolah.

⁵³ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.60.

⁵⁴ Jahja Qohar al-Haj, *Evaluasi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ciawi Jaya, 1985), hlm.3.

g. Manajemen PAUD Berdaya Saing

Manajemen PAUD berdaya saing adalah kegiatan sistemik dan sistematis yang dilakukan oleh kepala PAUD untuk meningkatkan kinerja pendidik PAUD dalam menyelenggarakan layanan PAUD melalui berbagai program kegiatan PAUD unggulannya yang sesuai dengan standar PAUD dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar tumbuh-kembang anak berlangsung optimal dan memiliki kesiapan untuk belajar di jenjang pendidikan berikutnya.

Kemudian istilah daya saing sangat populer digunakan di bidang ekonomi, khususnya pada tingkat mikro. Ada empat pengertian daya saing yang sering ditemukan di bidang ekonomi. Pertama, daya saing adalah kekuatan, kemampuan dan kesanggupan untuk bersaing. Kedua, daya saing adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam rangka merebut pasar. Ketiga, daya saing merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menguasai, meningkatkan dan mempertahankan suatu posisi pasar. Keempat, daya saing adalah kemampuan suatu perusahaan mengatasi perubahan dan persaingan pasar dalam memperbesar dan mempertahankan keuntungan, pangsa pasar, dan/atau ukuran bisnisnya (skala usahanya).

Daya saing diidentikkan dengan keunggulan. Ini karena suatu perusahaan atau organisasi yang mampu bersaing bahkan mampu memenangkan persaingan karena memang mereka memiliki keunggulan. Daya saing juga diidentikkan dengan produktivitas sumber daya manusia suatu (SDM) perusahaan. SDM perusahaan yang produktif dapat menghasilkan tingkat output perusahaan yang diharapkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dan kebutuhan pelanggan. Setidaknya ada empat kemampuan yang terdapat dalam daya saing. Pertama, kemampuan memperkokoh posisi pasar. Kedua, kemampuan menghubungkan dengan lingkungan. Ketiga, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti. Keempat,

kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Jika istilah daya saing di bidang ekonomi di atas ditarik dalam konteks PAUD, maka daya saing dapat diartikan sebagai:

- 1) PAUD yang memiliki daya saing mengacu pada kekuatan, kemampuan, dan kesanggupan sebuah lembaga PAUD untuk bersaing dengan lembaga PAUD lainnya.
- 2) Daya saing PAUD mencakup kemampuan lembaga tersebut untuk melakukan berbagai strategi agar dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga PAUD tersebut.
- 3) PAUD yang memiliki daya saing adalah lembaga PAUD yang mampu menguasai, meningkatkan, dan mempertahankan posisi strategisnya di antara lembaga-lembaga PAUD lainnya.
- 4) Daya saing PAUD juga mencakup kemampuan lembaga PAUD dalam mengatasi perubahan dan persaingan dengan lembaga PAUD lainnya dalam upaya memperbesar dan mempertahankan keuntungan serta skala layanan yang disediakan.

Secara umum, penerapan manajemen PAUD berdaya saing bertujuan untuk menyelenggarakan layanan PAUD secara efektif dan efisien. Secara khusus, tujuan dari penerapan manajemen PAUD berdaya saing adalah untuk menciptakan berbagai program kegiatan unggulan yang menjadi ciri khas suatu lembaga PAUD dan tidak dimiliki oleh lembaga PAUD lainnya.

Program-program unggulan tersebut menjadi nilai tambah yang membedakan lembaga PAUD tersebut dari yang lain. Dengan keunggulan tersebut, lembaga PAUD dapat menjadi kompetitif di pasar pendidikan anak usia dini.⁵⁵ Dengan demikian, Lembaga PAUD Berdaya Saing adalah lembaga PAUD yang menonjol karena memiliki keunggulan-keunggulan tertentu yang membuatnya berbeda dari

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", Jurnal As-Sibyan UIN Banten Vol.3 No.01, 2008

lembaga PAUD lainnya.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki tujuan untuk mengungkapkan teori atau hasil penelitian dari kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dalam proposal ini. Sebelum melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap masalah yang dibahas, penulis akan melakukan telaah pustaka terhadap literatur-literatur yang berhubungan dengan judul yang sedang dipelajari, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Ika Setiyani Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2009 yang berjudul “MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus Pengelolaan Materi dan Penggunaan Metode Pembelajaran pada Kelompok B di TKIT Al Ausath Pabelan, Kartasura, Sukoharjo”. Hasil penelitian tersebut membahas konsep dan pentingnya manajemen kurikulum, yang dapat menjadi panduan bagi peneliti dalam penyusunan konsep manajemen, khususnya terkait dengan kurikulum.⁵⁶ Persamaan penelitian Ika Setiyani dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas konsep dan pentingnya manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Ika Setiyani objek kajiannya membahas konsep dan pentingnya manajemen sedangkan penelitian ini membahas manajemen kurikulum berdaya saing.

Jurnal yang ditulis oleh Suharni (2018) dengan judul “*Manajemen kurikulum Pada PAUD As Sakinah, Rumbai, Pekanbaru*”. Tujuan dari referensi tersebut adalah untuk memahami manajemen kurikulum Anak Usia Dini di PAUD As Sakinah, Rumbai Pekanbaru. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan di PAUD yang bertujuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kegagalan dalam mengelola kurikulum dapat berdampak fatal terhadap keberhasilan pendidikan

⁵⁶ Ika Setiyani (G 000 050 020), *studi tentang manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini Studi Kasus Pengelolaan Materi dan Penggunaan Metode Pembelajaran pada Kelompok B di TKIT Al Ausath Pabelan, Kartasura, Sukoharjo*: Skripsi Fakultas Aga Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

secara keseluruhan. Meskipun subjek penelitian yang ditulis oleh Suharni lebih menekankan pada penggunaan gabungan kurikulum 2013 dan KTSP di PAUD As Sakinah, Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum yang disusun oleh PAUD Al-Banna. Persamaanya adalah keduanya memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai manajemen kurikulum di PAUD.⁵⁷

Dalam penelitiannya yang berjudul "Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini", Dra. Sofia Hartati, M.Si membahas beberapa model pembelajaran untuk anak usia dini yang menekankan pentingnya mengakui anak sebagai individu yang unik. Model-model tersebut dapat menjadi landasan bagi penyusunan kurikulum pendidikan anak usia dini. Meskipun dalam penelitian ini hanya sedikit membahas manajemen kurikulum, namun hal tersebut dapat memberikan kontribusi dalam menentukan kurikulum, khususnya dalam pengembangan potensi guru.⁵⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan Dra. Sofia Hartati, M.Si, dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang manajemen kurikulum anak usia dini yang menekankan pentingnya mengakui anak sebagai individu yang unik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Dra. Sofia Hartati, M.Si. membahas model-model pembelajaran anak usia dini, sedangkan penelitian ini lebih membahas terkait manajemen kurikulum berdaya saing pada PAUD.

Jurnal yang ditulis oleh M. Najib (2018) dengan judul "*Model Manajemen PAUD Berdaya Saing*". Tujuan dari sumber referensi tersebut adalah untuk memahami Model Manajemen PAUD Berdaya Saing. Pertama, manajemen PAUD berdaya saing merujuk pada usaha mengelola suatu lembaga PAUD dengan cara menyediakan layanan yang unik dibandingkan dengan lembaga PAUD lainnya, dengan tujuan untuk mencapai keunggulan dalam persaingan terkait lembaga PAUD. Kedua, tujuan dari manajemen PAUD berdaya saing adalah untuk meraih keunggulan dalam

⁵⁷ Suharni, "*Manajemen Kurikulum Pada PAUD As, Sakinah, Rumbai, Pekanbaru*", Jurnal PAUD Vol.1 No.1, 2008

⁵⁸ Dra. Sofia Hartati, M.Si, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta; Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, d.t.

menyelenggarakan layanan PAUD dengan cara yang bermartabat, dengan memperhatikan aspek etika, moralitas, dan profesionalisme guru PAUD. Ketiga, langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga PAUD dalam manajemen PAUD berdaya saing termasuk menganalisis persaingan antar lembaga PAUD, melakukan analisis SWOT, memetakan kebutuhan wali murid, merumuskan visi, misi, tujuan, dan profil lulusan, merancang serta melaksanakan program kegiatan PAUD, menentukan dan melaksanakan strategi bersaing, dan mengukur keberhasilan strategi bersaing. Keempat, ada empat prinsip yang harus diaktualisasikan oleh lembaga PAUD dalam manajemen berdaya saing, yaitu menjadikan persaingan sebagai sarana untuk meningkatkan layanan PAUD, meningkatkan profesionalisme guru dan kepala PAUD, menyelenggarakan layanan PAUD berstandar, dan menggunakan persaingan sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan PAUD yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD. Persamaan penelitian yang dilakukan M. Najib dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui manajemen PAUD berdaya saing. Perbedaannya adalah dalam penelitian M. Najib membahas model manajemennya, seperti usaha mengelola suatu lembaga PAUD bertujuan untuk mencapai keunggulan dalam persaingan terkait lembaga PAUD. Sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum berdaya saing pada PAUD.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi.⁵⁹

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi alami pada objek penelitian (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁶⁰

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengamati dan mendengarkan dengan lebih cermat serta terperinci untuk menjelaskan dan memahami pengalaman individu secara mendalam. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menafsirkan dan menjelaskan pengalaman saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dipahami sebagai sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan metode dan penjelasan tertentu untuk menjelaskan bagaimana suatu proses menjadi jelas dan nyata. Penelitian fenomenologi lebih menekankan pada pencarian, pembelajaran, dan penyampaian makna fenomena, peristiwa yang terjadi, serta hubungannya dengan individu dalam situasi tertentu. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif murni karena didasarkan pada usaha untuk memahami dan

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena yang terjadi pada individu itu sendiri. (Eko Sugianto, 2015:13)

Fokus dari penelitian ini adalah pada proses manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena ingin mendalami dan menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana proses manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Banna Karangturi, Sumbang.

B. Variabel dan Indikator

Menentukan lokasi penelitian di suatu daerah merupakan aspek yang krusial dalam memperoleh data yang akurat. Lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Banna Karangturi, Sumbang. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. PAUD Al-Banna Karangturi, Sumbang menerapkan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini dengan pendekatan yang unik.
2. PAUD Al-Banna Karangturi, Sumbang memprioritaskan pembelajaran nilai-nilai akhlaqul karimah atau perilaku baik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Letak Geografis

PAUD Al-Banna Karangturi terletak di Kabupaten Banyumas tepatnya di jalan Raya Karangturi Sumbang, Kelurahan Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

“Visi”

“Mendidik sebagai suatu ibadah dalam rangka mewujudkan anak cerdas, sehat, ceria, beriman dan berakhlak mulia”

“Misi”

- a. Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan emosional.

- b. Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, AL-Qur'an, Rasul dan lingkungan.
- c. Memberikan bekal bagi anak untuk mengembangkan diri sesuai dengan prinsip pendidikan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup.

3. Status Sekolah

Identitas Sekolah:

Nama : PAUD Al – Banna Karangturi
 Status Sekolah : Swasta
 Status Kepemilikan : Yayasan
 NPSN : 69779532
 SK Izin Operasional : 421.9/232/2010
 Alamat Sekolah : Jl. Raya Karangturi Rt. 01/ Rw. 01
 Kecamatan Sumbang Kabupaten
 Banyumas
 Tgl & Tahun Bdrdiri : 13 Juli 2009 (Izin Kepala Desa)

4. Subjek Penelitian

Dalam konteks penelitian, subjek merujuk pada individu atau entitas yang menjadi fokus dalam pengumpulan informasi atau data. Subjek penelitian ini bisa berupa responden yang diwawancarai atau informan yang memberikan data. Mereka memberikan wawasan tentang situasi dan kondisi yang relevan dengan latar belakang penelitian.⁶¹

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu:

a. Kepala PAUD

Kepala sekolah merupakan individu yang memimpin sebuah lembaga pendidikan dengan tanggung jawab penuh atas pengelolaan lembaga tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga merupakan sumber data yang penting bagi peneliti dalam konteks manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini.

⁶¹ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

b. Guru Kelas

Guru kelas merupakan sumber data utama yang secara menyeluruh memberikan informasi tentang situasi manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di sekolah tersebut.

c. Wali murid

Masyarakat secara keseluruhan dijadikan sebagai sumber data yang mencakup kondisi peserta didik terkait kurikulum yang diberikan di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang.

5. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ilmu manajemen kurikulum pendidikan, yang berfokus pada pendidikan anak usia dini, meliputi proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan pada pendidikan di tingkat anak usia dini di PAUD Al-Banna Karangturi, Sumbang.

D. Jenis Data

Definisi data merujuk kepada kumpulan informasi yang dapat diproduksi, diproses, dikirim, dan dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber utama, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer diperoleh melalui proses wawancara dan observasi langsung di lapangan.
2. Sumber data sekunder diperoleh melalui referensi ilmiah seperti buku, jurnal, penelitian sebelumnya, internet, dan sumber tertulis lainnya. Informasi juga dikumpulkan dari berkas-berkas berupa Program Tahunan, Program Semester, serta kurikulum dari PAUD Al-Banna Karangturi, Sumbang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, selain mempergunakan metode yang tepat, pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan juga menjadi penting. Penggunaan teknik yang sesuai akan menghasilkan data yang

objektif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup dua hal, yaitu wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi komunikasi yang disengaja antara dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas untuk mengajukan pertanyaan dengan tujuan tertentu, dan terwawancara yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁶²

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan seorang guru kelas tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan daya saing pendidikan anak usia dini di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Banna Karangturi, Sumbang.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi langsung dari situasi yang diamati.⁶³ Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara terstruktur terhadap fenomena yang menjadi fokus pengamatan.

Peneliti melakukan observasi dengan secara langsung memperhatikan situasi umum di PAUD Al-Banna Karangturi, mengevaluasi kondisi fasilitas di sekolah tersebut, mengamati jalannya proses pembelajaran, memerhatikan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, meninjau proses evaluasi yang dilakukan oleh guru, serta mengamati persiapan guru untuk pembelajaran di hari berikutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang merujuk pada catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya monumental individu. Contoh dokumen dalam

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁶³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 112.

bentuk tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar mencakup foto, gambar bergerak, sketsa, dan lainnya. Dokumen dalam bentuk karya seni meliputi gambar, patung, film, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan tambahan penting bagi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁴ Dalam penelitian ini, diperlukan berbagai dokumen seperti Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

F. Teknik Analisa Data

Proses analisis data melibatkan langkah-langkah sistematis dalam menelaah serta mengatur hasil wawancara, catatan-catatan, dan materi yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan informasi yang dikumpulkan. Hal ini memungkinkan penyajiannya sesuai dengan temuan yang ditemukan.⁶⁵

Setelah selesai proses pengumpulan data, data kemudian masuk ke tahap analisis. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pengurangan data merupakan proses analisis yang memfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak relevan, dan mengatur data dengan teliti agar kesimpulan akhir dapat disimpulkan dan diverifikasi.⁶⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Presentasi data digunakan untuk memperdalam pemahaman kasus dan sebagai panduan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data yang disajikan. Data dalam penelitian ini

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

⁶⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210.

⁶⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 243.

dipresentasikan dalam bentuk narasi yang diperkuat oleh matriks jaringan kerja.⁶⁷

3. Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Kesimpulan atau verifikasi data merujuk pada hasil penelitian yang dapat berupa deskripsi atau penjelasan tentang suatu objek yang awalnya ambigu, namun setelah diselidiki menjadi lebih jelas. Hal ini juga dapat mencakup penemuan hubungan kausal atau interaktif, serta pembentukan hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses penelitian yang menjawab pertanyaan atau fokus penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.⁶⁸

Pemanfaatan teknik kesimpulan dan verifikasi diterapkan setelah data yang terkumpul telah lengkap dan melewati tahapan-tahapan sebelumnya.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

⁶⁷ mam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 211

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

A. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Banna Karangturi, Sumbang.

Dalam bagian kedua, telah dijelaskan bahwa pendidikan dan kurikulum adalah dua konsep yang memiliki makna yang berbeda. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi unsur penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang secara cermat agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki keberadaan yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri, karena selama manusia membutuhkan pendidikan, kurikulum akan tetap menjadi hal yang diperlukan. Implikasinya adalah bahwa kurikulum harus disusun dengan cermat agar benar-benar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Saat ini, kurikulum dianggap sebagai suatu sistem yang cenderung bersifat mekanik. Mekanisasi dalam kurikulum ini disebabkan oleh standarisasi yang telah diterapkan dalam semua aspek pendidikan, termasuk pembelajaran dan penilaian. Sekolah diwajibkan untuk memenuhi standar tersebut, namun keberhasilan kurikulum tidak sepenuhnya bergantung pada kualitas kurikulum itu sendiri. Peran guru, yang merupakan pengembang dan pelaksana kurikulum, juga sangat berpengaruh.

Peningkatan kualitas dan mutu lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab bersama seluruh pelaku pendidikan di institusi tersebut. Kepala sekolah, guru, karyawan, bahkan orang tua siswa harus turut serta dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, semua komponen pendidikan harus dirancang, direncanakan, dan dikelola secara efektif, termasuk manajemen kurikulum yang sesuai. Perencanaan digadagadag menjadi salah satu kegiatan manajemen yang akan sangat menentukan keberlasungan bahkan keberhasilan praktik manajemen. Perencanaan juga menjadi titik tolak dari aktivitas manajemen dalam

mecapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan itu sendiri merupakan manajemen yang sudah ditetapkan untuk mengembangkan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pada bab IV berisi penyajian data mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berupa data-data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum di PAUD Al-Banna Yang dilakukan oleh peneliti hingga diambil kesimpulannya. Dari hasil penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang.

Meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di dalamnya. Untuk mencapai standar pendidikan yang diharapkan, penting bagi komponen-komponen pendidikan tersebut untuk diatur dan dikelola dengan efektif. Salah satu aspek yang krusial adalah manajemen kurikulum di lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, manajemen kurikulum di PAUD Al-Banna Karangturi, Sumbang, dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

1. Perencanaan Kurikulum PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang.

a. Menyusun program tahunan dan program semesteran

Sebelum memasuki tahun ajaran baru, PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang secara rutin mengadakan rapat untuk membahas penyusunan kurikulum sekolah, yang dilakukan secara kolaboratif. Praktik ini membantu guru dalam memahami Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang masih bersifat umum. Namun, untuk mencapai standar kompetensi maksimal, SK

dan KD perlu diperkaya, diperluas, dan diperinci.⁶⁹ Adanya kurikulum mempermudah proses pengajaran bagi guru dan memfasilitasi penentuan kegiatan serta penyusunan jadwal pembelajaran. Setelah kurikulum sekolah disusun oleh guru, langkah berikutnya adalah menyusun program tahunan dan program semester.⁷⁰

Memperhitungkan kebutuhan penyesuaian kurikulum 2013 dengan kondisi sekolah, PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang menekankan pentingnya menyusun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai indikator dan tujuan pembelajaran yang realistis sesuai dengan situasi sekolah.

Penjabaran indikator harus akurat dan sesuai dengan esensi serta arah KD. Selanjutnya, penting untuk memilih kegiatan pembelajaran yang beragam dan substansial agar pencapaian indikator dapat terjadi dengan efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran yang dipilih juga seharusnya mampu memperkaya dan meningkatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.

Di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang, saat ini masih menggunakan Kurikulum 2013. Sebelum menerapkan kurikulum ini, ada tiga hal yang harus dipersiapkan dengan baik. Pertama, adalah rencana pembelajaran yang utamanya berfokus pada metode pembelajaran. Kedua, adalah bahan ajar, yang memperhatikan materi belajar yang akan disampaikan kepada siswa. Dan yang ketiga, adalah media pembelajaran atau alat dukung dalam menyampaikan materi agar lebih menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran.⁷¹

Penyusunan kurikulum di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang disusun sesuai dengan program yang akan dilaksanakan dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini dirancang dengan

⁶⁹ Wawancara Ibu Daryati (Kepala Sekolah). Pada tanggal 20 November 2020

⁷⁰ Wawancara Ibu Daryati (Kepala Sekolah). Pada tanggal 20 November 2020

⁷¹ Wawancara Ibu Daryanti (Kepala Sekolah). Pada tanggal 20 November 2020

mempertimbangkan pembentukan sikap spiritual dan sosial anak, serta memperhatikan tahapan perkembangan, potensi, minat, dan karakteristik anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah melalui bermain, dengan memperhatikan kebutuhan anak secara menyeluruh. Kurikulum ini bertujuan untuk menyokong perkembangan anak dari lahir hingga usia 6 tahun secara berkesinambungan, sambil tetap memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁷²

Sebelum memulai proses pengajaran, penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang program pendidikan yang diterapkan. Ini terutama penting dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, termasuk penyusunan program tahunan dan program semester. Dalam merencanakan pembelajaran, guru harus menguasai bagaimana siswa belajar, cara optimal menggunakan sarana pembelajaran, dan bagaimana mengevaluasi kemajuan anak.

Program tahunan disiapkan setiap awal tahun ajaran untuk merencanakan pembelajaran dalam satu tahun pelajaran. Sementara program semester dibuat setelah program tahunan, merinci target pembelajaran yang harus dicapai dalam satu semester. Diharapkan bahwa selama periode tersebut, siswa akan berhasil menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara menyeluruh.

b. Menyusun rencana mingguan berupa pembuatan RPPM

Dalam menyusun silabus, baik itu program semester maupun program mingguan, tidak perlu mencantumkan tujuan pembelajaran, tetapi cukup menggunakan indikator dan hasil belajar. Namun, dalam RPPH, tujuan pembelajaran harus dijelaskan dengan kata-kata operasional yang menjelaskan perilaku spesifik, memudahkan penilaian ketercapaian tujuan.

⁷² Wawancara Ibu Daryati (Kepala Sekolah) Pada tanggal 20 November 2020

Pembuatan silabus ini menjadi dasar untuk menyusun RPPM dan RPPH dengan lebih mudah.

Tujuan pembelajaran yang jelas sangat penting karena menentukan arah kegiatan pembelajaran. Indikator digunakan untuk mengukur ketercapaian KD, sebagai dasar untuk pengembangan instrumen penilaian, pemilihan atau pengembangan bahan ajar, penentuan kegiatan pembelajaran, serta penentuan alat/bahan/media/sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran harus disiapkan dengan matang untuk memastikan guru tidak bingung dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dua hal penting dalam perencanaan pembelajaran di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang adalah perhatian terhadap penyusunan RPPM dan RPPH, yang harus menjadi fokus bagi setiap guru dan digunakan sebagai panduan untuk perbaikan. Meskipun RPPM dan RPPH telah disusun, pelaksanaannya tidaklah kaku, sehingga memungkinkan guru untuk berkembang dalam kreativitasnya.⁷³

RPPM merupakan suatu rencana kegiatan yang disusun untuk pelaksanaan pembelajaran selama satu minggu, yang diambil dari program semester dan mencakup sub tema, materi pelajaran, serta rencana kegiatan. Guru bersama-sama merencanakan kegiatan pembelajaran selama satu minggu pada rapat guru. Rencana kegiatan mingguan ini mencakup berbagai aspek pengembangan diri sebagai bidang pengembangan, dengan tema yang dipilih berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam perencanaannya, berbagai kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, seperti kemampuan bahasa, nilai, agama, moral, fisik motorik, kognitif, dan sosial emosional, diintegrasikan satu sama lain. Dalam RPPM, terdapat pedoman

⁷³ Wawancara Ibu Sri Maryanti (Guru). Pada Tanggal 20 Mei 2021

yang akan digunakan untuk menyusun RPPH sesuai dengan tema yang telah dipilih.⁷⁴

Dalam proses mengubah RPPM menjadi RPPH, guru melakukan pengaturan dan perancangan bahan ajar atau materi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Praktik ini tercermin dalam pembuatan RPPH oleh guru yang mengacu pada RPPM. Di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat beberapa rencana pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan seperti yang direncanakan karena adanya beberapa kegiatan yang memakan waktu pelajaran, keterbatasan guru dalam mengajar, dan kurangnya jumlah tenaga pendidik.⁷⁵

c. Menyusun rencana harian berupa pembuatan RPPH

Sebelum memulai mengajar di kelas, guru harus melakukan persiapan yang matang, termasuk menyusun perencanaan tertulis seperti RPPH. Perencanaan ini mencakup tujuan pembelajaran secara operasional, materi, kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, alokasi waktu, serta evaluasi. Metode belajar yang digunakan harus sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru juga perlu memberikan motivasi belajar dan menyediakan alat peraga untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Sebelum mengajar, penting bagi guru untuk memahami program kegiatan belajar, termasuk tujuan pendidikan, cara belajar siswa, penggunaan sarana pembelajaran, dan penilaian hasil perkembangan anak. Teladan yang baik dari guru sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa, seperti sikap jujur, etika, moral, dan keikhlasan.

⁷⁴ Wawancara Ibu Sri Maryanti (Guru). Pada tanggal 20 Mei 2021

⁷⁵ Wawancara Ibu Sri Maryanti (Guru). Pada tanggal 20 Mei 2021

RPPH merupakan rencana program harian yang disusun berdasarkan rencana mingguan. Guru PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang menyusun RPPH sehari sebelumnya dengan mempelajari RPPM dan menyesuaikannya dengan tahapan perkembangan anak serta menentukan metode dan teknik pengajaran yang sesuai. Perencanaan RPPH ini bertujuan sebagai panduan dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Program pembelajaran harus disusun sesuai dengan visi misi yayasan dan berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang memuat kegiatan, alokasi waktu, kemampuan, dan evaluasi sangat diperlukan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan di PAUD Al-Banna Karangturi Banyumas adalah student center, di mana siswa aktif dan guru memainkan peran yang seimbang. Guru harus siap dengan tanggung jawabnya dan membuat perencanaan belajar agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang ada di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang digunakan sebagai pedoman dan alternatif untuk memberikan variasi dalam pembelajaran. Metode dan media pembelajaran yang beragam digunakan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama yang bersifat rumit atau abstrak. Guru harus mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat dengan mudah memahami materi tersebut.

2. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al – Banna Karangturi Sumbang
 - a. Melakukan pembagian tugas guru kelas

Tugas utama guru dalam pendidikan adalah mengajar, mendidik dan melatih. Ketiga pokok tersebut dilaksanakan secara bersamaan dalam rangka proses belajar dan mengajar. Interaksi guru dengan siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang guru sudah bukan lagi sebagai subjek dan sumber utama belajar dan siswa tidak lagi sebagai objek yang hanya mendengarkan penjelasan guru, namun guru dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan membiarkan anak secara aktif melalui kegiatan bermain. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan daya pikir, kreativitas dan inovasinya. Interaksi guru dengan siswa dan antar siswa menjadi lebih terjalin. Pada hasilnya proses belajar mengajar pun lebih hidup. Kegiatan pembelajaran pun akan lebih terlihat hasilnya.

b. Melakukan pembagian murid sesuai usia

Di dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang peserta didik dibuat kelompok, pengelompokan ini bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran bagi anak agar sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristik anak didik.

Kriteria pengelompokan disesuaikan dengan usia perkembangan anak didik. Usia 4-5 tahun berada pada kelompok A dan usia 5-6 tahun berada pada kelompok B. Berdasarkan data yang tercatat di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 34.

c. Melakukan pembagian kerja setiap tenaga pendidik sesuai bidang keahliannya.

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada anak didik atau siswanya. Guru tidak hanya memahami fungsi dan tugasnya tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat.

Sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran akan membawa pada perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran secara berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator, dimana guru akan mendorong peserta didik untuk belajar.

Di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang memiliki 6 tenaga pendidik yaitu Ibu Daryati, S.Pd.I merangkap sebagai kepala PAUD, Ibu Tri Mulatsih P, SH sebagai Wakil kepala PAUD, Ibu Sri Maryanti sebagai sekretaris, dan Siti Musrifah. Kepala sekolah memiliki tugas sebagai pemimpin yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial kepada sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Ilmu pengetahuan, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah. Guru juga memilih tugas untuk membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan. Sedangkan tugas atau tanggung jawab utama bendahara yaitu mengelola keuangan sekolah.

Berdasarkan document pada struktur organisasi PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang, tidak ada bagian Waka Kurikulum yang seharusnya bidang ini sangat berperan dalam pengembangan kurikulum. Kurangnya tenaga pendidik dalam pengorganisasian tugas kepala sekolah merangkap dua tugas sekaligus, yaitu sebagai kepala sekolah dan guru kelas sehingga kepala sekolah kewalahan dalam pengembangan kurikulum sehingga harus merangkap menjadi guru kelas. Dalam hal ini seharusnya kepala sekolah tidak dianjurkan untuk mengajar.

3. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang Banyumas

a. Pengkondisian Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan oleh seluruh guru dan disusun sedemikian rupa agar memudahkan anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara klasikal. Kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas saja, melainkan juga dapat dilakukan di luar kelas, seperti di halaman sekolah, di mana guru lebih banyak berperan sebagai pendorong dan fasilitator. Dengan pengaturan ruang kelas yang beragam, anak-anak tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengaturan ruang kelas berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang. Fokus dalam pengelolaan ruang kelas adalah pada aspek pengaturan lingkungan pembelajaran, termasuk pengaturan siswa dan fasilitas. Kegiatan guru ini mencakup penataan kondisi dan fasilitas di dalam kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti penataan tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, serta kondisi lingkungan ruang belajar (pencahayaan, suhu udara, ventilasi, dll). Penataan kelas yang baik memungkinkan interaksi aktif antara siswa dan guru.

Pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh Ibu Daryati, S.Pd.I selaku kepala sekolah PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang dan guru lainnya, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak didik. Pengelolaan lingkungan kelas harus memberikan dampak positif kepada siswa agar semangat belajar mereka meningkat. Suasana kelas yang menyenangkan akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di dalamnya. Sebagai guru, penting untuk memiliki strategi yang dapat membangkitkan semangat kompetitif anak di kelas, dengan mengatur kompetisi yang dapat diikuti oleh semua siswa dan menghasilkan juara secara bergantian.

Sumber belajar yang memadai terkait dengan perkembangan pribadi anak. Guru harus siap membantu siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar melalui bermain. Hal yang paling penting adalah memastikan anak tetap aktif dan terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Ibu Daryati, S.Pd.I, sebagai Kepala Sekolah PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang, tidak memberikan instruksi kepada para guru mengenai pelaksanaan pembelajaran, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir, maupun evaluasi pembelajaran. Ini disebabkan oleh keyakinan bahwa guru-guru seharusnya memperhatikan dan menjalankan kebijakan mutu sekolah serta sasaran mutu, lalu menyampaikan dan menjelaskannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas dianggap sebagai perwujudan nyata dari kurikulum itu sendiri.

Kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum bisa terlihat dari materi yang akan disampaikan kepada siswa, pendekatan yang digunakan selama pembelajaran, dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Di BA Aisyiyah Kepongkok, implementasi pembelajaran di kelas tidak diikuti dengan kisi-kisi khusus untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini dianggap sebagai tanggung jawab individual masing-masing guru untuk mengajar siswa agar menjadi pembelajar yang mandiri.

Dengan adanya kurikulum yang disusun, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, berpikir kritis, berkomunikasi, dan menjadi mandiri. Siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh banyak informasi. Guru juga diharapkan dapat menjelaskan materi pelajaran dengan memancing minat siswa untuk menggali pengetahuan melalui pengamatan dan dialog aktif.

Pada PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang, pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang bersifat menyenangkan seperti nyanyi, tepuk-tepuk, atau bermain permainan sebagai bentuk ice breaking sebelum memasuki materi pembelajaran. Selesai pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari hari itu dan memberikan reward kepada anak-anak sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian mereka. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi tanya jawab, bermain, bercerita, bernyanyi, dan lain-lain. Pentingnya memberikan perhatian secara merata terhadap setiap murid dalam proses pembelajaran diakui, meskipun dengan keterbatasan guru atau jumlah murid yang cukup banyak.

PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang juga melaksanakan kegiatan pembiasaan setiap hari untuk melatih aspek

perkembangan anak, seperti kemudahan dalam menghafal dan memahami materi pembelajaran. Pembiasaan tersebut mencakup aspek-aspek seperti sopan santun, ekspresi emosional yang wajar, saling hormat menghormati, suasana keakraban, keberanian, dan sosialisasi siswa. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti membaca iqro dilakukan secara rutin setiap hari untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak.

Dalam pengorganisasian bahan ajar keagamaan, PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan membaca iqro yang dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dibimbing oleh tiga guru dan berlangsung mulai pukul 07.00 hingga 07.45. Selain membaca iqro, anak-anak juga diajarkan untuk menghafalkan suratan pendek yang dipandu oleh guru kelas masing-masing. Dengan demikian, aspek keagamaan menjadi bagian integral dari kegiatan sehari-hari di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang.⁷⁶

c. Penggunaan sarana dan prasarana Pendidikan

Secara keseluruhan, PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang telah memiliki sarana prasarana yang memadai, termasuk jenis permainan dan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai. Dengan demikian, proses pembelajaran yang ideal dapat tercapai. Namun, terdapat kendala yang timbul akibat kurangnya ruang kelas yang mempengaruhi pengorganisasian dan suasana belajar. Kelas A dan kelas B terpaksa berada dalam satu ruangan dengan hanya sekat tengah-tengah, yang mengakibatkan kurangnya kondusivitas dalam pembelajaran.

⁷⁶ Wawancara Ibu Siti Musrifah (Guru). Pada Tanggal 21 September 2023

Kurangnya ruang kelas tersebut berdampak pada pengorganisasian yang tidak optimal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan keterbatasan ruang, suasana belajar menjadi kurang kondusif bagi peserta didik. Observasi yang dilakukan di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang menunjukkan bahwa meskipun peralatan bermain untuk kegiatan pembelajaran siswa sudah cukup lengkap sesuai standar Taman Kanak-kanak, masih terdapat kebutuhan akan ruang kelas tambahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, penggunaan sarana belajar mengajar di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang cenderung mengandalkan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah. Namun, ada juga kemungkinan bagi guru untuk memanfaatkan sumber daya dari lingkungan sekitar, seperti bahan bekas yang masih dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran kreatif anak-anak. Dengan demikian, meskipun terdapat kendala dalam ruang kelas, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tetap dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

4. Evaluasi Kurikulum PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang Banyumas
 - a. Evaluasi terhadap kinerja guru

Perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan tidak akan optimal tanpa pengendalian yang efektif dari semua pihak. Sebagai pengontrol kurikulum di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang, Kepala Sekolah telah melakukan tugasnya dengan mengamati kegiatan guru. Namun, menurut Ibu Daryati S.Pd.I, kepala sekolah, evaluasi program harus dilakukan secara teratur, baik secara temporer maupun terjadwal. Evaluasi terjadwal dilakukan setiap akhir tahun, sementara evaluasi temporer, seperti pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, dilakukan secara kontinu. Evaluasi tersebut

membantu dalam menyusun program tindak lanjut yang sesuai. Selain kepala sekolah, komite, orangtua siswa, dan masyarakat juga dapat melakukan evaluasi di luar sistem.

Evaluasi oleh kepala sekolah bertujuan untuk menilai kinerja guru serta efektivitas metode pembelajaran. Hal ini membantu guru dalam mengetahui area yang perlu ditingkatkan, diperbaiki, atau dinilai cukup atau kurang. Evaluasi ini juga memberikan informasi tentang kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi diperlukan untuk mereview kegiatan sebelumnya, mengidentifikasi kendala atau masalah yang dihadapi, serta mengevaluasi pemahaman materi yang diberikan.

Evaluasi kinerja guru bisa dilakukan setiap bulan, semester, atau tahun, dengan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah sewaktu-waktu. Sedangkan evaluasi guru terhadap siswa dilakukan pada setiap pembelajaran. Setelah evaluasi, langkah selanjutnya adalah memaksimalkan hasilnya, dengan evaluasi bukan hanya sebagai penilaian, tetapi juga sebagai landasan untuk perbaikan dan peningkatan bagi guru. Evaluasi terhadap hasil belajar anak

Evaluasi pembelajaran di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ulangan harian dan observasi. Observasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memahami perkembangan kognitif dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang digunakan adalah observasi, di mana guru menilai keaktifan siswa dan kemampuan mereka secara langsung. Tidak ada tugas yang diberikan untuk dibawa pulang, tetapi tugas-tugas seperti hafalan dan berhitung dikerjakan di rumah sebagai pembiasaan.

Strategi evaluasi di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang mencakup pengumpulan data selama satu periode untuk dianalisis guna menilai perkembangan kemampuan siswa berdasarkan kompetensi atau indikator yang ditetapkan. Data berupa hasil karya

siswa digunakan untuk menyimpulkan gambaran perkembangan siswa. Instrumen evaluasi termasuk lembar jawab siswa, catatan pengamatan, dan hasil karya siswa yang diberi nilai oleh guru. Proses penilaian tersebut termasuk ke dalam kegiatan pengukuran, di mana guru perlu menyiapkan instrumen pembantu.

Evaluasi di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari dan mengacu pada kompetensi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil evaluasi disampaikan secara tertulis melalui nilai harian, tugas, dan semester, sementara laporan semester disampaikan melalui pertemuan tatap muka antara sekolah dan orang tua. Instrumen evaluasi mencakup hasil kerja siswa, penugasan, pertanyaan lisan, dan pengamatan.

Proses penilaian di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang serupa dengan TK pada umumnya, namun dilakukan secara teliti dengan pengamatan dan catatan kecil yang kemudian dimasukkan ke dalam buku penilaian harian. Guru bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi perkembangan anak dengan baik, termasuk dalam mencatat dan menilai kemajuan mereka dalam berbagai aspek seperti nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Kegiatan penilaian dilakukan dari pembukaan hingga penutupan hari pembelajaran untuk mencakup 6 aspek penting. Guru membuat catatan kecil selama proses pembelajaran, dan setelah selesai, hasil penilaian tersebut ditransfer ke buku penilaian harian sebagai bagian dari proses evaluasi yang komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa manajemen kurikulum berdaya saing di PAUD Al – Banna Karangturi, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, mengikuti empat langkah utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup penyusunan rencana harian (RPPH), mingguan (RPPM), serta rencana semester dan tahunan. Pengorganisasian mencakup penugasan tugas guru kelas, pembagian murid berdasarkan usia, dan penugasan kerja sesuai dengan bidang keahlian. Pelaksanaan melibatkan semua unsur, seperti pengaturan kelas, kegiatan pembelajaran, dan penggunaan fasilitas pendidikan.

Evaluasi terbagi menjadi dua bagian: evaluasi antar tenaga pendidik yang dilaporkan kepada kepala sekolah bila ada masalah, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap hari oleh guru kelas untuk memantau kemajuan setiap anak dalam belajar. Untuk proses penilaian di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang serupa dengan TK pada umumnya, namun dilakukan secara teliti dengan pengamatan dan catatan kecil yang kemudian dimasukkan ke dalam buku penilaian harian. Kegiatan penilaian

dilakukan dari pembukaan hingga penutupan hari pembelajaran untuk mencakup 6 aspek penting. Guru membuat catatan kecil selama proses pembelajaran, dan setelah selesai, hasil penilaian tersebut ditransfer ke buku penilaian harian sebagai bagian dari proses evaluasi yang komprehensif.

B. Saran

Dengan diadakannya penelitian tentang manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang Banyumas, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti kepada pihak sekolah dan dengan segala kerendahan hati, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

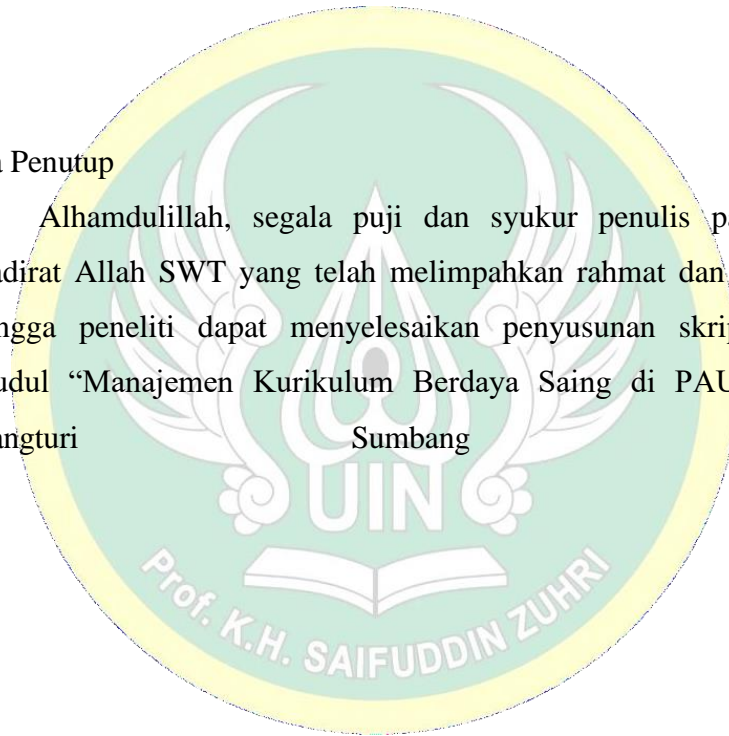
1. Kepala Sekolah PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang perlu secara teratur mengevaluasi dan memonitor proses pembelajaran untuk memastikan bahwa guru-guru memberikan informasi secara efektif kepada anak-anak. Evaluasi pembelajaran terhadap guru-guru juga penting, minimal dilakukan sekali seminggu, karena manajemen kurikulum sangat bergantung pada kinerja mereka. Langkah-langkah perbaikan seperti penambahan ruang kelas dan peningkatan jumlah tenaga pendidik juga perlu segera dilakukan.
2. Guru-guru diharapkan untuk selalu menjalankan tugas dan kewajiban mereka dengan baik, agar visi, misi, dan tujuan sekolah dapat tercapai dengan lancar. Kolaborasi antar guru dalam berbagi pemikiran dan masukan juga diperlukan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Mereka juga perlu terus mengembangkan

kreativitas untuk mengatasi keterbatasan sarana dan media pembelajaran di sekolah.\

3. Orang tua siswa sebaiknya aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh guru-guru untuk mendukung perkembangan pembelajaran anak-anak mereka.
4. Pemilik PAUD disarankan untuk melakukan kontrol kualitas dan evaluasi dampak dari program pendidikan anak usia dini secara teratur.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berdaya Saing di PAUD Al-Banna Karangturi Sumbang Banyumas””



DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Wiyani Novan. 2008. "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing". Banten: Jurnal As-Sibyan UIN Banten Vol.3 No.01
- Ardy, Wiyani Novan. 2017. Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik. Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto Vol.22 No. 1.
- Arifin, Zianal. 2012. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Lina Yuliana. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chabib Thoha, M. 1996. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada
- Echols, John M dan Hasan Shadly. 1992. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1993. Evaluasi Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dakir. 2010. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dra. Sofia Hartati, M.Si, Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini, Jakarta; Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, d.t.
- Dra. Sofia Hartati, M.Si, Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini, Jakarta; Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, d.t.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariri, Hasan dkk. 2016. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hasibuan, Melayu S.P, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994) Cet. Ke-4.
- Ika Setiyani (G 000 050 020), studi tentang manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini Studi Kasus Pengelolaan Materi dan Penggunaan Metode Pembelajaran pada Kelompok B di TKIT Al Ausath Pabelan, Kartasura, Sukoharjo: Skripsi Fakultas Aga Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. "Pengantar Ilmu Pendidikan". Surabaya: Usaha Nasional.
- L Sisk, Henri. 1969. "Principles of Management". Ohio: South Western Publishing Company.
- Lina Yuliana, Suharsini Arikunto. "Manajemen Kurikulum". Yogyakarta: Aditya Media
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja.
- Mustari, Mohamad. 2015. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2012. "Manajemen PAUD". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2008. "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing". Banten: Jurnal As-Sibyan UIN Banten Vol.3 No.01,
- Prihatin, Eka. 2011. "Manajemen Peserta Didik". Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2009. "Manajemen Kurikulum". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina. 2010 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Siswanto, H.B. 2018. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni. 2008. “Manajemen Kurikulum Pada PAUD As, Sakinah, Rumbai. Pekanbaru: Jurnal PAUD Vol.1 No. 1.
- Sujiono, Yuliani Nurani. “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak*. Jakarta: Kencana.
- Tafsir, Ahmad. 1994. “ Ilmu Pendidikan Perspektif Islam”. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, M. Chabib. 1996. “Teknik Evaluasi Pendidikan”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. 2006. “*Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Dinn. 2014. “Manajemen Kurikulum”. Bandung: PT Rosdakarya.

LAMPIRAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) TAHUN 2018/2019
KB. AL-BANNA KARANGTURI

Kelas : Matahari
Wali kelas : Nuryanti Trara Dewi
Tema : Tanah Air
Subtema : Negaraku
Bulan : April

No	Hari/ Tanggal	Sentra	Kegiatan
1.	senin, 01/4-19	Persiapan	- Menulis Indonesia raya - menggunting dan menempel, mengusun huruf jadi kata "Indonesia" - mengurutkan besar kecil
2.	Selasa, 02/4-19	Bahan Alam	- Membuat bendera dari kertas - Memberi angka pada gambar - Menulis bendera merah putih
3	Kamis, 4/4-19	peran	- Menyanyi lagu Indonesia raya - Melipat bendera merah putih - Memberi tanda ✓ untuk perbuatan baik, X perbuatan buruk
4	Jumat, 5/4-19	Imtaq	- wudhu, sholat - Menulis huruf hijaiyah

Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian (RKH) KB Al-Banna Karangturi

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) TAHUN 2018/2019

KB. AL-BANNA KARANGTURI

Kelas : Matahari
 Wali kelas : Nuryanti Triana Dewi
 Tema : Tanah Air
 Subtema : Pulau
 Bulan : April

No	Hari/ Tanggal	Sentra	Kegiatan
1	Senin, 8/4-19	Persiapan	- Menuliskan pulau Jawa - Mengurutkan, menempel, menyoblon kata pulau - mengurutkan besar kecil
2	Selasa, 9/4-19	Bahan Alam	- melukis gambar peta Indonesia dengan cat air - Memberi angka pada jumlah kata - Meniru angka
3	Rabu, 10/4-19	Kreativitas	- senam - Mencocok baju batik - Menentukan syair "Indonesia" "
4	Kamis, 11/4-19	Peran	- Menyanyi lagu daerah Jawa - Membuat gambar pola batik - mewarnai pola batik
5	Jumat, 12/4-19	Integrasi	- ukir, chat - huruf hijayah

Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian (RKH) KB Al-Banna Karangturi



Lampiran 3. Kegiatan Pembelajaran siswa siswi PAUD Al-Banna Karangturi



Lampiran 4. Sarana Ruang Belajar PAUD Al-Banna Karangturi





Lampiran 5. Halaman dan tempat bermain PAUD Al-Banna Karangturi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



Nomor : B-19a/In.17/FTIK.J MPI /PP.00.9/ VIII /2020
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto,

20 03 20

Kepada Yth.
Kepala PAUD Al-Banna Karangturi, Sumbang
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Hilda Gita Annisa
2. NIM : 1717401064
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
5. Tahun akademik : 2020/2020

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Pada Paud Al-Banna Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
2. Tempat/Lokasi : Jl. Raya Karangturi Sumbang, Karangturi, Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah 53183
3. Tanggal obsevasi : 20 September 2020 – 26 Oktober 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

Nakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan MPI

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011001

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 20 September 2020
No. Revisi :

Lampiran 6. Surat Izin Observasi



KELOMPOK BERMAIN

“AL-BANNA”

*Jalan Raya Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
Telp. 081510169389*

Sumbang, 20 September 2020

Nomor : 12/Albanna/IX/2020
Lamp : -
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.

Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto

Di Tempat

Wa'alaikum salam Warohmatullahi Wabarokatuh.

Menanggapi surat saudara No.B- 119a/In.17/FTIK.J MPI/PP.00.9/VIII/2020 tanggal perihal “Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan” pada mahasiswi :

1. Nama : Hilda Gita Annisa
2. NIM : 1717401064
3. Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Pada Paud AL-BANNA Karangturi Sumbang Banyumas

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud untuk pelaksanaan selanjutnya.

Demikian surat balasan kami untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala KB. AL-BANNA Karangturi

Nuryanti Tiara Dewi, S.Pd

Lampiran 7. Surat Balasan Izin Observasi



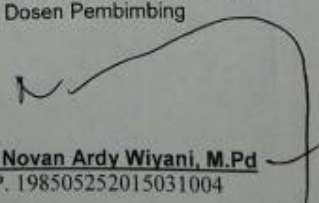
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hilda Gita Annisa
NIM : 1717401064
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Prof. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd
Judul : Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Pada KB Al-Banna Karangturi, Sumbang Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 23 November 2023	Revisi sesuai dengan masukan dari penguji proposal		
2	Kamis, 4 Januari 2024	Perbaikan numbering dan footnote		
3	Kamis, 11 Januari 2024	Perbaikan tujuan penelitian		
4	Kamis, 18 Januari 2024	Penambahan teori		
5	Kamis, 25 Januari 2024	Instrumen penelitian		
6	Kamis, 1 Februari 2024	ACC bab 1-3 ke lapangan		
7	Kamis, 8 Februari 2024	Penambahan analisis data		
8	Kamis, 15 Februari 2024	Revisi kesimpulan dan daftar pustaka		
9	Kamis, 22 Februari 2024	Penambahan keterbatasan penelitian		
10	Kamis, 03 April 2024	Pengecekan skripsi dan ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 3 April 2024
Dosen Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd
NIP. 198505252015031004

Lampiran 8. Blangko Bimbingan Skripsi



Lampiran 9. Foto Observasi dengan Guru PAUD Al-Banna Karangturi
Sumbang

